KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Oleh:

AMINATUS SHOLIKHAH

NIM: D08216003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Penyusun	: Aminatus Sholikhah
Nomer Induk Mahasiswa	: D08216003
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Kguruan/ Pendididkan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Komunikasi Nonverbal Dalam Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atas pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yang menyatakan,

Aminatus Sholikhah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Aminatus Sholikhah

NIM : D08216003

Judul : Komunikasi Nonverbal Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Ini telah diperiksa dan disetujui oleh,

Surabaya, 9 Juli 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag	**Al-Qudus Nofiandri Eko S. D, Lc. MH.I**
NIP. 197304092005012002	**NIP. 197311162007101001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aminatus Sholikhah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 9 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji II

Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP. 201409007

Penguji III

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag

NIP. 197304092005012002

Penguji IV

Al-Qudus Noftandri Eko S. D, Lc. MH.I

NIP. 197311162007101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aminatus Sholikhah
NIM : D08216003
Fakultas/Jurusan : FTK/PIAUD
E-mail address : aminatussholikhah189@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Komunikasi Nonverbal Dalam Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Februari 2021

Penulis

(Aminatus Sholikhah)

ABSTRAK

Aminatus Sholikhah, 2020, Komunikasi Nonverbal Dalam Proses Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Mukhoiyaroh, M.ag, Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I.

Kata Kunci: Komunikasi Nonverbal, Proses Pembelajaran, Anak Usia Dini.

Skripsi ini berisi tentang pentingnya komunikasi nonverbal di dalam kelas terutam bagi proses pembelajaran anak usia dini. Komunikasi nonverbal mencakup proses mengirimkan dan menerima pesan secara ekspelsit namun tetap tersampaikan secara baik. Beberapa hal yang menjadi dasar pemilihan komunikasi nonverbal daripada verbal antara lain: Pertama, bahwa kita memiliki keterbatasan dalam mengisyaratkan sesuatu sehingga komunikasi nonverbal dirasa lebih efektif. Kedua, pribadi seseorang dapat terungkap dengan baik melalui komunikasi nonverbal. Ketiga, karena pesan-pesan nonverbal tidak dapat dengan mudah dikontrol, maka ia dianggap lebih murni.

Komunikasi nonverbal berperan penting dalam proses pengajaran karena dapat meningkatkan kedekatan secara psikologis antara pengajar dan siswa. Kepekaan terhadap perilaku nonverbal siswa dapat dibaca dengan baik sehingga dapat memperkuat hubungan antar pengajar dan siswa dalam pembelajaran. Komunikasi nonverbal dapat terbentuk melalui kontak mata, ekspresi wajah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gesture dll. Keterampilan dan strategi dalam menunjukkan komunikasi nonverbal sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif tidak hanya diperlukan kemampuan verbal tetapi juga kemampuan nonverbal. Untuk menyampaikan komunikasi nonverbal ini ada hambatan dalam cara penyampaian.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka atau biasa yang disebut dengan (*library research*). Metode ini refrensinya dari berbagai sumber seperti, jurnal, artikel, dan buku. Dan untuk cara pengumpulan data yaitu dengan cara kita membaca beberapa temuan dan akan menggabungkan jadi satu kemudian di analisis.

Komunikasi nonverbal ini sangatlah penting untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama untuk pendidikan islam anak usia dini. Agar tujuan dan maksud yang akan disampaikan oleh guru bisa tercapai maka perlu guru harus bisa memahami apa yang akan disampaikan oleh murid. Salah satunya yaitu dengan menggunkana komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal ini juga juga salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL…….. i

HALAMAN JUDUL…….. i

HALAMAN MOTTO..... ii

HALAMAN PERSEMBAHAN……..… iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN……..…. iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI…….. v

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI…….. vi

ABSTRAK……..……... viii

KATA PENGANTAR…… x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Masalah 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Penelitian Terdahulu 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 11

B. Konsep Dasar Tubuh Anak Usia Dini 13

C. Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia Dini 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Konsep Komunikasi Nonverbal 20
E. Penerapan Komunikasi Nonverbal dalam Pembelajaran di Kelas 42
F. Faktor-faktor yang Menghambat Proses Pembelajaran Komunikasi Nonverbal Anak Usia Dini 46
G. Pengertian Pendidikan dan Karakteristik Anak Usia Dini 47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Penelitian Pustaka 52
B. Jenis Penelitian 53
C. Sumber Data 54
D. Teknik Data 55
E. Analisis Data 58
F. Validasi Data 60

BAB IV KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. Pola Guru Mengkomunikasikan Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini 61
B. Hambatan Guru Mengkomunikasikan Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN..... 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu tempat atau wadah dalam mencari ilmu atau menempuh sebuah pendidikan, seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan salah satu yang menjadi terobosan terbaru ialah dengan adanya pendidikan terhadap anak di usia yang masih sekitar 3 tahun, bahkan sekolah semacam hal itu sudah menjuru ke berbagai pelosok desa, pendidikan ini ditempuh sebelum masuk ke jenjang TK atau disebut juga dengan Taman Kanak-kanak. Sering kali di dengar dikalangan masyarakat pendidikan sebelum TK ini dinamakan pendidikan PAUD atau disebut juga dengan Pendidikan Anak Usia Dini Cenderung anak di usia dini banyak yang sudah berkeinginan untuk menempuh pendidikan. Semua juga berkat dari dorongan orang tua.

Permainan menjadi salah satu metode agar pembelajaran dapat diikuti oleh para siswa dimana masa usia 3 tahun merupakan masa bermain. Pengajar harus mampu menyelipkan ilmu yang terdapat dalam setiap permainan yang akan diajarkan. Baik itu dengan menyelipkan cara menghitung, mengenalkan nama-nama hari, mengenal huruf dan banyak lagi yang lainnya. Bermain menjadi bagian dari pendidikan yang menempuh di jenjang PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini. Diharapkan setiap wali siswa memantau anaknya ketika sekolah di jenjang PAUD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu yang harus dirangsang adalah bahasa pada anak, yaitu bahasa non verbal. Bahasa non verbal adalah suatu penyampaian informasi terhadap lawan bicara atau penerima informasi yang bukan melalui ucapan lisan, melainkan dari segi sektor tubuh, misalnya mimik wajah, gerakan tangan, penampilan, gerakan isyarat serta kedipan mata sekalipun menjadi suatu symbol penyampaian informasi. Sebagai seorang pengajar harus mampu menerapkan hal tersebut kepada para siswa khususnya siswa PAUD .

Interaksi merupakan suatu kegiatan yang tak terlepas dari kehidupan manusia. Interaksi adalah hubungan timbal balik yang saling mempenagruhui antara individu dan individu lain, antara guru dan siswa di sekolah yang tidak lepas dari adanya interaksi saat proses pembelajaran dilaksanakan.[1] Bahasa adalah seperangkat lambang-lambang manusia atau simbol-simbol arbriter. Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa bahasa bukan hanya yang berasal dari alat ucap manusia namun juga dapat berasal dari anggota tubuh manusia atau bukan merupakan kata-kata yang disebut dengan bahasa non verbal.

Seseorang yang menggunakan bahasa non verbal saat berkomunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan anggota tubuh. Variabel komunikasi nonverbal dioperasionalkan "melalui indikator-indikator isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh dan posisi kaki, ekspresi wajah, tatapan muka, sentuhan, penampilan fisik, ruang dan jarak pribadi, konsep waktu dan diam" seperti saat berkomunikasi menggunakan bahasa

[1] Menurut Sarwono dan Meinarno. *Komunikasi Nonverbal*. (2009), hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non verbal, seorang komunikator harus memperhatikan konteks. Hal tersebut dikarenakan, makna bahasa nonverbal tidak akan dapat dipahami jika berada di konteks yang tidak tepat. Begitu halnya dalam proses kegiatan belajar mengajar, saat berkomunikasi tidak lepas bahasa non verbal antara pengajar dan murid.

Penerapan komunikasi nonverbal ketika berada disuatu posisi dimana seorang pengajar memberikan materi terhadap siswa harus mampu daya Tarik agar pembelajaran dalam kelas tidak merasa jenuh, bosan dan mudah putus asa. Kerap kali pengajaran secana non verbal sering diabaikan oleh para pendidik, dikarenakan kurang memberikan pengaruh besar terhadap siswa, stagmen atau anggapan seperti itu perlu diubah, karena dengan adanya metode pengajaran secara non verbal dapat mempengaruhi motivasi belajar bagi siswa, karena kebutuhan siswa adanya inovasi dan kreatif dalam menempuh sebuah pendidikan.

Terdapat faktor yang mempengaruhui terkait dengan proses belajar mengajar secara efektif. Guru menjadi subjek pertama yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Penyajian yang disampaikan oleh guru harus memiliki nilai tinggi agar penyampaian yang diberikan kepada siswa bagian dari bentuk amal atau menyampaikan materi yang monoton, kurang mengaktifkan gerak psikomotornya, kurang antusias, tidak semanagat dan tidak ekspresif “akan dapat melemahkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan cepat merasa jenuh, dan bosan dalam mengikuti pelajaran” dikelas, gaya mengajar yang hidup, bersemangat dan antusias akan membangkitkan semangat dan menangkap perhatian peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Komunikasi nonverbal adalah cara utama untuk mengkomunikasikan perasaan dan sikap terhadap orang lain. Pesan nonverbal biasanya lebih dapat dipercaya daripada pesan verbal."

Seorang professor dibidang komunikasi menyatakan setelah dilakukannya sebuah penelitian muncul hasil penelitian sebagai berikut, komunikasi non verbal mencapai rating tertinggi dalam mempengaruhi lawan komunikasi, nilai rating non verbal mencapai 55% tersampaikan dengan baik, melalui komunikasi pengunaan suara nilai rating mencapai 38% sedangkan rating paling rendah dimiliki oleh komunikasi secara verbal, hanya berada di nilai rating 7%. Hasil yang ditemukan oleh seorang professor cukup menggemparkan didunia pendidikan, pasalnya selama ini banyak guru atau para pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara verbal dan penggunaan suara. Berdasarkan penelitian ini perlu kiranya seorang guru atau pengajar merubah sistem pembelajaran yang semula dengan cara verbal dan penggunaan suara diubah menjadi non verbal, meskipun pembelajaran secara non-verbal lebih terfokus kepada siswa, guru juga memiliki kreativitas dan inovatif.[2] Hal ini diperkuat oleh pernyataan Goman (2008). "Dalam dunia pendidikan, perilaku nonverbal merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas guru. Studi penelitian menemukan bahwa pelajar di semua tingkat beraksi lebih baik terhadap guru yang menggunakan isyarat-isyarat atau pendekatan nonverbal seperti kontak mata, mengangguk kepala, tersenyum, dll. Komunikasi nonverbal meningkatkan

[2] Albert Mehrabain. *Bahasa Tubuh…*(1972). hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedekatan secara dramatis, meningkatkan motivasi siswa, mendorong mereka untuk bersedia berlama-lama di kelas dan mengikuti rekomendasi guru."

Dalam kehidupan sehari hari semua aktivitas manusia tidak terlepas dari sebuah komunikasi. Sejatinya manusia harus berinteraksi dengan yang lainnya, sehingga terciptanya sebuah komunikasi. Manusia tidak dapat dihindarkan dengan komunikasi, karena komunikasi harus berada dikehidupan manusia, maka dari itu komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia.[3]

Segala aspek kehidupan terdapat sebuah komunikasi, baik dari aspek pendidikan, aspek polititi, aspek sosial, aspek budaya, aspen agama, aspek ekonomi, aspek kesehatan dan banyak lagi yang lainnya. Agama Islam juga mengajarkan kepada umat pemeluk agama Islam untuk melakukan komunikasi, terutama komunikasi yang dilakukan ialah komunikasi umat Islam kepada tuhannya. Seperti di dalam firman Allah AWT dalam Al-Quran surat Al-Hujarat ayat 13 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: "*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling*

[3] Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) cet. Ke-7 hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taqwa diantara kamu. Ssungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat: 13)[4]

Cara komunikasi dapat dilakukan dengan banyak gaya, memberikan sebuah tanda, lambang, gerakan, isyarat ucapan, dan tulisan. Sedangkan transportasi sudah melejit perkembangannya, melalui jalur mana saja sudah bias, baik dari udara, daratan, lautan. Begitupun juga dengan komunikasi, melalui jalur manapun sekarang bias, mau dengan cara sederhana bisa, mau dengan cara modern juga bisa, tergantung kemauan penyampai informasi.[5]

Arti dari komunikasi non verbal ialah komunikasi yang dilakukan dengan cara gesture tubuh, mimik wajah, gerakan tangan, kedipan mata. Gaya komunikasi yang dilakukan dengan cara non verbal merupakan Bahasa tubuh. Tatkala seorang melakukan komunikasi dengan gaya verbal namun memiliki gesture tubuh atau Bahasa tubuh yang berbeda dengan apa yang disampaikan. Jikalau terjadi suatu peristiwa dimana kita berhadapan dengan seseorang yang dibenci, kerap kali kita harus menyampaikan komunikasi dengan sopan, namun masih memiliki rasa benci Bahasa tubuh tidak dapat dibohongi. Disini bahasa tubuh berlawanan dengan bahasa ucapan. Guru merupakan suri tauladan bagi setiap siswa, maka dari itu perilaku yang diaplikasikan dikehidupan sehari hari harus baik agar dapat ditiru oleh siswa. Dalam hal memberikan bahan ajar Bahasa tubuh yang dilakukan oleh guru harus menerapkan apa yang diucapkan. Terutama guru dikalangan anak usia dini

[4] Departemen agama RI, Al-Hikmah, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 515

[5] H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu memberikan Bahasa tubuh yang baik, ketebatasan anak usia dini dalam menerima materi verbal sangat sulit, perlu kiranya pengajaran dilakukan dengan cara non veral. Sangat bermasalah kitika sorang pengajar tidak menguasai komunikasi non verbal, yang terjadi pendidikan anak usia dini akan semakin kacau, sangat bertolak belakang jikalau pengajaran yang diberikan kepada anak usia dini secara verbal.

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong guru maupun pembaca agar dapat menggunakan bahasa nonverbal dengan baik sebagai penunjang atau sarana yang positif kepada siswa dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, guru dan peserta didik juga diharapkan mampu memahami wujud dan cri-ciri bahasa nonverbal serta faktor yang menyebabkan seorang guru menggunakan bahasa nonverbal tersebut. Sehingga bahasa nonverbal dapat digunakan juga sebagai bentuk penguatan yang positif terhadap siswa. Pengauatan diartikan "tingkah laku guru dalam menstimulasi dan merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi." Penggunaan bahasa nonverbal perlu dipahami, sehingga saat menggunakan bahasa nonverbal maksud yang diinginkan guru terhadap peserta didik dapat tersampaikan dengan jelas.[6]

B. Rumusan Masalah

Melihat fenomena yang telah dipaparkan di latar belakang penulis dapat memeberikan rumusan masalah sebagai berikut:

[6] Menurut Haibuan, Moejiono. ... (1985). hal, 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana guru cara mengkomunikasikan bahasa nonverbal dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini?
2. Faktor apa yang menghambat proses komunikasi nonverbal guru dalam pendidikan anak usia dini?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian mengutip dari adanya sebuah rumusan masalah yang dijadikan kalimat pernyataan, berikut tujuan penelitian yang akan diangkat :

1. Mengetahui cara komunikasi bahasa verbal yang digunakan guru dalam proses pembelajaran anak usia dini.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian terhadap pemakaian bahasa nonverbal guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan tentang pembelajaran pada anak usia dini, khususnya tentang bahasa nonverbal pada anak usia dini dan penggunaan bahasa nonverbal guru dalam pembelajaran di kelas.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat praktis baagi guru dan siswa. Manfaat praktis tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengetahui bahwa pemakaian bahasa nonverbal sering dilakukan dalam pembelajaran di kelas dengan maksud dan tujuan tertentu.
b. Bagi guru, dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk bahan pembelajaran kepada anak didik, terkait penggunaan bahasa nonverbal guru dan siswa dan manfaatnya dalam pembelajaran di kelas.
c. Bagi pembaca masyarakat umum, dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan yang positif bagi hidup. Bahwa penggunaan bahasa nonverbal bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran di kelas.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambara umum terkait judul yang peneliti angkat dengan penelitian terdahulu apakah terdapat perbedaan dan persamaan antar keduanya, berikut merupakan penelitian yang relevan::

1. Judul : Implementassi Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Proses Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Disusun oleh Wini Mulyani /108051000145 Program Pasca Sarjana Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta 2011.

   "Penelitian ini menggunakan metode deskriftif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari penelitian terdahulu yang relevan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas mempunyai jenis analisis data yang sama yaitu sama-sama menggunakan metode deskriftif kualitatif."[7]

2. Judul : "Metode Komunikasi Melalui Bahasa Gerak Tubuh dan Lisan Pada Materi Al-Quran Untuk Anak Usia Dini. Disusun oleh Siti Ulil Hidayah/09210086 Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014."

   Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berifat deskriptif. Adapun dalam metode ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dari penelitian terdahulu diatas mempunyai jenis analisis data yang sama.[8]

[7] Wini Mulyani, *Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Proses Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Universitas Syarif Hidayatuallah, Jakarta: 2011)

[8] Siti Ulil Hidayah, *Metode Komunikasi Melalui Bahasa Gerak Tubuh dan Lisan Pada Materi Al-Quran Untuk Anak Usia Dini, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan adalah adanya berbagai aspek yang menceminkan proses pembaharuan semakin membaik dari sudut pandang pembelajaran menggunakan sesuatu, belajar sesuatu yang baru, menguasai segala aktivitas baru. Bahasa merupakan salah satu perkembangan yang harus digeluti, sebab Bahasa sangat memiliki sebuah pengaruh dalam berinteraksi dengan lawan bicara. Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini terkait Bahasa merupakan suatu pembelajaran yang penting, sebab dengan berbagai karakter anak yang berbeda beda pengajar atau guru harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik. Rasa malu sangat mempengaruhi pembelajaran Bahasa dalam pendidikan anak usia dini, kerap kali ada sebagian siswa yang malu menyampaikan apa yang ingin disampaikan.

Beberapa faktor secara umum yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut :

a. Perkembangan otak dan keecerdasan

Perkembangan otak selama awal kehidupan manusia berhubungan erat dengan bahasanya. Tangisan bayi yang baru lahir di kontrol oleh brain stem dan pons, yaitu bagian yang paling primitf dan paling cepat berkembang dari otak manusia. Jenis kelamin perbedaan perkembangan bahasa antara anak laki-laki dan anak perempuan ini dapat dijelaskan secara biologis dan sosial. Dikatakan bahwa perkembangan hemisfer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerebral kiri di otak pada anak perempuan muncul lebih cepat. Bagian otak inilah yang memegang peranan besar dalam perkembangan bahasa.

b. Kondisi fisik

Perkembangan dan pemerolehan bahasa mensyartkan berbagai kondisi fisik, diantaranya adalah bahwa pada orang tersebut tidak ada masalah pada organ bicara (gigi, lidah, bibir, tenggorokan, pita suara), organ pendengaran (telinga) dan sistem neuromuscular di otak. Agar perkembangan bahasa seorang anak berjalan dengan normal, ke semua alat tersebut harus dapat berfingsi secara baik dan efektif.

c. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang paling penting untuk memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak. Sejak masih bayi sampai usia 6 tahun, anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berada dirumah sehingga mereka lebih banyak berinteraksi dengan anggota keluarga.

d. Kondisi ekonomi

Anak yang berasal dari keluarga kelas ekonomi menengah memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat disbanding dengan anak yang berasal dari keluarga kelas ekonomi rendah. Hal ini disebabkan karena keluarga menengah ke atas diperkirakan memiliki taraf pendidikan yang cukup untuk dapat memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak, mereka dapat menyediakan berbagai alat bantu untuk pengembangan bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Setting sosial atau lingkungan-budaya

Lingkungan sekitar anak yang secara aktif mengucapkan bahasa daerah mereka dalam interaksi sosial sehari-hari, maka membuat anak agak sulit untuk berbahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia.

f. Billingualisme

Perhatian pada bilingual atau kemampuan dari seseorang yang memiki pengetahuan dua bahasa. Para orang tua memiliki tujuan yang baik terhadap anaknya, dengan menyekolahkan anak di sekolah bilingual agar dapat mengikuti arus perkembangan zaman, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Masyarakat sosial dan lingkungan mempengaruhi gaya Bahasa dan memunculkan suatu ide atau gagasan untuk menyusun kreativitas. Bahasa dipakai dalam mengembangkan komunikasi verbal maupun nonverbal pada anak dipengaruhui oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak pelafalan atau pengucapan katanya.

B. Konsep Dasar Tubuh Anak Usia Dini

Effendy (1989) menyatakan bahwa "*kinestic communication* atau komunikasi kial atau komunikasi kinestetik adalah komunikasi yang dilakukakan dengan gerakan anggota tubuh: salah satu jenis komunikasi nonverbal." Sedangkan Alo Liliweri (1994) menjelaskan bahwa "tubuh adalah gerakan; tubuh yang merupakan sebagian perilaku nonverbal (termasuk yang anda miliki) dapat disampaikan melalui simbol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi kepada orang lain. Perilaku itu sangat bergantung dari erat tidaknya hubungan dengan orang lain."

Bentuk dan tipe umum dari bahasa tubuh ada tiga yakni[9]:

a. Kontak Mata

Kontak mata juga mengacu pada sesuatu yang disebut dengan gaze yang meliputi suatu keadaan penglihatan secara langsung antar orang (selalu pada wilayah wajah) disaat sedang berbicara. Kontak mata sangat menentukan kebutuhan psikologis dan membantu efek komunikasi antar pribadi. Melalui kontak mata anda dapat menceritakan kepada orang lain suatu pesan sehingga orang akan memperhatikan kata demi kata melalui tatapan.

b. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah meliputi pengaruh raut wajah yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara emosional atau beraksi terhadap suatu pesan. Wajah setiap orang selalu menyatakan hati dan perasaannya. Wajah ibarat cermin dari pikiran, dan perasaan. Melalui wajah orang juga bisa membaca makna suatu pesan. Pernyataan wajah menandai masalah : (1) ekspresi wajah tidak merupakan tanda perasaan (2) ekspresi wajah yang dinyatakan tidak seluruhnya atau tidak secara total merupakan tanda pikiran dan perasaan. Dengan demikian penampilan wajah sangat tergantung pada orang yang menanggapi atau menafsirkannya. Eksprsi wajah juga dapat kita lihat ketika kita memandang seseorang yang dianggap sebagai orang yang polos atau lugu atau dianggap kejam atau dingin. Hal ini disadari oleh ada

[9] Beliak dan Baker, *Bahasa Tubuh*, (1981). hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah ekspresi wajah yang nampak pada orang yang bersangkutan tidak menunjukkan sebuah perubahan seperti yang dilakukan oleh orang lain ketika mendengar atau mengetahui suatu peristiwa baik kesedihan maupun kegembiraan, keanehan atau kelayakan.

c. Gerakan Anggota Tubuh

Gesture merupakan salah satu bagian dari gaya komunikasi non verbal, seperti halnya menggerakkan jari, lambaiyan tangan serta menggelengkan kepala. Seseorang terkadang dalam melakukan komunikasi gaya non verbal secara tidak langsung gerakan tubuh dapat disadari da nada juga yang tidak disadari. Salah satu contoh ketika menunjukkan suatu tempat terkadang manusia melakukan tangannya untuk menunjukkannya, itu merupakan gesture tubuh secara non verbal dengan mengikuti perkataan verbal. Effendy (1989) menyatakan bahwa "*kinestic communication* atau komunikasi kial/komunikasi kinestik adalah komunikasi yang dilakukan dengan gerakan anggota tubuh, salah satu jenis komunikasi nonverbal."[10]

C. Pentingnya Pemahaman Bahasa Tubuh bagi Para Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fokus pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini mengacu kepada seluruh aspek yang dapat mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif, bahasa, fisik yang terdiri atas motoric halus dan motoric kasar, berdasarak ketentuan yang telah diberlakukan oleh kurikulum 2013. Penting bagi siswa usia dini mengetahui dasar-dasar bahasa, terutama dalam hal pembelajaran disekolah pendidikan bermain

[10] Imam Mudjiono, *Konsep Komunikasi Dalam Al-Quran*, 2011 hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus memiliki nilai penyampaian bahasa yang baik. Pengenalan Bahasa di lingkungan sekolah menjadi sebuah kewajiban bagi pengajar, karan bahasa merupakan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain, dan penerimaan informasi dari orang lain harus memahami sebuah bahasa. Jikalau suatu pembelajaran tidak menggunakan bahasa yang baik maka secara tidak langsung juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran memiliki sebuah proses, banyak gaya penyampaian dalam suatu pembelajaran, maka dari sangat erat kaitannya dengan komunikasi, ada dua cara komunikasi dalam hal memberikan bahan ajar kepada siswa, komunikasi secara non verbal dan komunikasi verbal. "Komunikasi verbal berupa percakapan lisan (*oral*) dan tulisan (*written*). Sedangkan komunikasi nonverbal dapat berupa bahasa tubuh (*gesture*), gambar, warna, penampilan fisik, dll." Komunikasi yang dilakukan terhadap anak usia dini tidak seperti komunikasi yang dilakukan terhadap orang dewasa, dikarenakan anak usia dini dalam menerima dan menyampaikan dalam hal komunikasi masih terbatas, disebabkan kurangnya pengetahuan dalam bahasa.[11] Maka dari itu penyampaian yang dilakukan oleh pengajar atau siswa lebih banyak menggunakan komunikasi non verbal. Pengajar atau guru pendidikan anak usia dini harus mampu mehamai bahasa tubuh yang disampaikan oleh siswanya. Begitu pula dengan seorang siswa harus mampu memahami seorang guru dalam menyampaikan bahasa tubuh terhadap siswa, kedua pernyataan tersebut yang lebih berperan besar ialah seorang guru, guru harus mampu

[11] Abudin Nata, *Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2008) hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan gesture tubuh yang baik agar dapat diterima dengan baik pula oleh anak didiknya. Ketika saling adanya timbal balik yang baik Antara guru dan siswa maka muncullah sebuah ikatan, peluang dalam memberikan bahan ajar akan lebih mudah ketika sudah muncul sebuah ikatan. [12]

komunikasi non verbal yang dilakukan terhadap siswa balita atau siswa umur 3 tahun memiliki 4 tujuan:

a. Ekspresi wajah membantu anak usia dini dalam mengungkapkan perasaannya
b. Gerakan tangan dan angota tubuh membatu anak usia dini dalam mencapai keinginan dan kebutuhannya
c. Kontak mata yang dapat mendorong anak usia dini dalam berinteraksi dengan orang lain.
d. Penyampaian komunikasi secara nonverbal namun terdapat pesan yang tersirat secara tidak langsung pesan yang disampaikan berupa pesan verbal.

Beberapa kejadian yang ada dalam kehidupan terdapat fenomena dimana anak lagi marah terhadap orang tuanya, kerap kali penyertaan lambaian tangan berupa pukulan turut hadir dala kondisi anak marah, selain memukul terkadang bentuk emosional dari seoarnag anak pergi membelakangi orang tuanya, mata mendelik, mimik wajah cemberut serta diiringi dengan lantunan nada yang tinggi, contoh dalam kehidupan sehari-hari

[12] Ayu, P.E.S, *Membelajarkan Keterampilan Berkomunikasi Sejak Dini,* Jurnal Maha Widya Bhuwana , 2008, hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Makna setuju dengan memberikan gerakan kepala atas kebawah.
b. Makna tidak setuju dengan memberikan gerakan kepala dari kiri kekanan.
c. Makna panggilan untuk menghampiri dengan melambaikan tangan dari depan kebelakang
d. Makna sampai jumpa dengan melambaikan telapak tangan dari kanan kekiri.
e. Makna ekspresi marah terahdap seseorang dengan menunjukkan jari tangan ke orang lain dengan memasang mimik muka yang garang.

Berinteraksi antara anak usia dini dengan orang biasa lebih sulit melakukan komunikasi dengan anak usia dini. Perlu adanya kemistri yang baik ketika berkomunikasi dengan anak usia dini. Telah dijelaskan terkait penjelasan non verbal bahwa memiliki khas tersendiri dalam hal komunikasi menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi tubuh. Terdapat contoh dimana guru memberikan pembelajaran dengan gesture tubuh atau bahasa tubuh:[13]

a. Ekspresi senyum yang dilakukan oleh guru kepada siswa usia dini diawal pembelajaran berlangsung dapat memberikan suasana pembelajaran semakin sejuk dan nyaman, keramahan hadir dalam kelas seperti benar-benar menciptakan suasana yang nyaman untuk mengikuti pembelajaran.
b. Tatapan mata terhadap siswa yang dilakuka oleh seorang guru, tujuannya agar pembelajaran semakin mesra dengan anak didik. Sangat besar pengaruh kontak mata seorang guru terhadap siswa, perasaan seorang guru tau ketika dimana dirinya diabaikan atau didengarkan, dikasihi dan

[13] Helmiyati, *Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibenci, dipedulikan atau tidak dipedulikan. Maka dari itu guru harus mengerti akan hal kontak mata sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Siswa melihat wajah seorang guru sudah dapat mengerti atau memahami bagaimana jalannya pembelajaran yang akan diajarkan. Semangat dalam belajar yang diberikan oleh siswa dipengaruhi oleh ekspresi atau mimik wajah yang dilakukan oleh seorang guru dengan awal pembelajaran memberikan senyuman. Begitupun sebaliknya jika siswa lebih memilih bersikap hati-hati atau lebih banyak diam maka permulaan ekspresi atau mimik wajah yang diberikan oleh seorang guru tanpa ada senyuman.

Bahasa verbal dan non verbal harus digunakan dengan sebaik mungkin oleh seorang guru. Pendapat lainnya juga ditemukan oleh Borish (2007) mengungkapkan bahwa "pembelajaran akan efektif apabila guru berusaha menjadi panutan bagi anak didiknya caranya dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif berpengalaman dalam mengajar cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, menjadi motivator, dan bergairah dalam setiap pembelajaran. Kedudukan guru pada tingkat pendidikan anak usia dini dan kelas-kelas rendah di sekolah dasar dalam pengaplikasikan pembelajaran sangat diharapkan dapat menciptakan suasana keramahan, hal tersebut dutunjukkan dari gerak-gerik guru saat membelajarkan anak didiknya di dalam kelas."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut beberapa keuntungan yang akan diperoleh guru, ketika memahami bahasa tubuh anak didiknya yaitu[14] :

a. Dalam kondisi apapun baik itu anak didik sedang merespon ataupun diam seorang pengajar biasanya mampu mendeteksi suasan hati anak didiknya
b. Ketika seorang anak didik akan berbohong akibat tidak mengerjakan pekerjaan rumah seorang pengajar akan mampu membaca kebohongan siswanya
c. Pertemanan sesama pengajar memiliki hubungan sehingga munculnya komunikasi verbal maupun nonverbal yang memicu gesture tubuh atau bahasa tubuh yang halus
d. Kepercayaan diri muncul atau hadir ketika seorang pengajar mampu mengendalikan situasi
e. Gerakan tubuh secara sederhana dapat menghubungkan atau menentukan sebuah kepercayaan dan kesukaan dengan lawan penerimaan informasi

Tinjuan psikologis terhadap peranan pesan nonverbal dalam perilaku komunikasi adalah penting, dapat diketahui dengan melihat komunikasi non verbal memiliki pengaruh besar atau tidak. Dapat dikatakat komunikasi berjalan baik ketika pesan yang tersirat dalam penyampaian komunikasi dapat dimengerti oleh penerima informasi.

D. Konsep Komunikasi Nonverbal

1. Pengertian Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah percakapan yang dilakukan dengan gerakan tubuh atau bahasa tubuh, sering kali disebut dengan bahasa isyarat.[15] Menurut

[14] *Ibid…,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Larry A. Samavar dan Richard E. Porter "komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima."[16]

Kesimpulan dari pernyataan diatas menyatakan bahwa komunikasi nonverbal memiliki makna bahwa suatu interaksi dari rangsangan terhadap diri sendiri secara spontan dan tidak disadari melakukan sebuah gerakan tubuh meskipun itu diiringi dengan adanya komunikasi secara lisan (komunikasi verbal), tujuannya agar penyampaian komunikasi verbal atau komunikasi dengan berkata-kata dapat semakin dimengerti dan dipahami ketika adanya bahasa tubuh yang mengiringinya.

Ciri komunikasi nonverbal diantaranya sebagai berikut :

- Disampaikan dengan menggunakan isyarat (gesture), gerak-gerik (movement), postur/lipologi, pembahasa, kinesic/sentuhan, penampilan fisik, ruang, jarak, waktu, consumer product dan artefak
- Proses komunikasi implisit dan dapat terjadi dua arah maupun satu arah
- Kualitas proses komunikasi tergantung pada pemahaman terhadap persepsi orang lain

[15] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)*, hal. 343.

[16] Lary A. Samovar dan Richard E. Porter, Communication Between Culture, (Belmont, Calfornia: Wadworth, 1991), hal. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis pesan nonverbal

Terdapat jenis-jenis penyampaian pesan komunikasi dengan gesture tubuh atau bahasa tubuh (nonverbal) yaitu :[17]

a. Pesan kinesik

Pesan gerakan tubuh yang dilakukan disebut juga dengan Pesan kinesik. Terdapat tiga komponen utama dalam pesan kinesik, diantaranya ialah :

1) Pesan Fasial

Pesan ini menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompo makna : kebahagian, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad.

b. Pesan Gestural

Menunjukkan penyampaian pesan terhadap lawan komunikasi dengan cara melakukan gerakan anggota tubuh seperti tangan ataupun kepala. Pesan ini memiliki fungsi untuk mengungkapkan :

1) Adanya batasan dan dorongan
2) Adanya penyesuaian dan pertentangan
3) Adanya Responsive atau tidak responsive
4) Perasaan postif atau negative
5) Adanya pengabaian dan perhatian

[17] Ayu Sekardjati, *Dia Jujur Nggak Sih?*, (Yogyakarta: Pinang Merah Publisher, 2014), hal. 47-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Adanya hambatan atau kelancaran

7) Adanya penolakan atau penerimaan

c. Pesan Postural

Penyampaian pesan berupa gerakan seluruh anggota badan. Terdapat 3 pemaknaan dalam pesan postur ini adalah sebagai berikut :

1) Immedicy

Merupakan ungkapan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong kearah lawan bicara menunjukkan kesukaan atau penilaian positif.

2) Power

Pernyataan yang memiliki makna bahwa postur tubuh yang tinggi hingga akhirnya lawan bicara mencontohkan dengan berdiri.

3) Responsiveness

Setiap orang memiliki aksi secara emosional tergantung pada lawan komunikasi melakukan respon yang seperti apa, tergambarkan dari komunikasi positif atau negatif.

d. Pesan Artifaktual

Penampilan dari setiap seseorang memiliki sebuah pesan atau komunikasi tersirat, baik dari segi penampilan pakaian maupun penampilan make up. Pesan ini disebut juga dengan pesan artifaktual. Bahkan pakaian seseorang ketika lagi berduka biasanya menggunakan warna hitam polos sedangkan pakaian putih polos digunakan untuk melakukan ibadah kepada tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pesan Sentuhan dan Bau-bauan

Makna dari pesan sentuhan dan bau bauan memiliki pengertian yang hampir sama, makna pesan sentuhan memiliki pesan yang sangat mendalam, ungkapan kasih sayang, marah, ataupun takut, semua berkaitan dengan sentuhan perasaan. Sedangkan perbedaan dengan pesan bau bau menyampaikan bahwa bau yang sedap memiliki sebuah pesan bahwa menciptakan suasana kebersihan, sedangkan bau yang tidak sedap merupakan bentuk ekspresi diri bahwa kejorokan hadir dalam hidupnya.

3. Bagian-bagian tubuh yang menggunakan bahasa tubuh

Anggota tubuh memiliki peran dalam menyampaikan sebuah pesan dengan sebuah gerakan tubuh yang disebut bahasa tubuh, terdapat beberapa bagian tubuh yang dapat digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan yaitu[18] :

a. Kepala

Gerakan sebuah kepala sangat memberikan makna yang cukup mendalam, bahkan dalam menentukan boleh dan tidaknya suatu pekerjaan cukup dengan menggerakkan bagian kepala. Gerakan kepala cukup memberikan peran dalam pemberian keputusan antara iya dan tidak. Perbuatan yang diperbolehkan cukup dengan menganggukkan kepala dari atas ke bawah, sedangkan perbuatan

[18] Susan G. Buckley, *Buku Pintar Bahasa Tubuh*, (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008), hal. 28-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak boleh cukup dengan menggeleng-gelengkan kepala dari kanan ke kiri.

b. Wajah

Cukup banyak bagian wajah yang menyatakan pemberian sinyal dengan menggerakkan mata, hidung, bibir, alis dan pipi, Bagian mata memberikan tanda ketika sedang marah sangat ketahuan, sedangkan bagian hidung ketika mendengar suatu penciuman yang tak sedap, bagian alis ketika memberikan sinyal kepada seseorang, sedangkan bagian pipi bisa dikembungkan memberikan sinyal bahwa yang dilihat merupakan orang besar atau gendut.

c. Pundak

Pundak dapat digerakkan yang memicu sebuah maksud, diantaranya memberikan jawaban yang dirinya tidak tau harus berbuat apa, maka cukup dengan gerakan bahu sudah dapat diketahuinya.

d. Lengan

Bagian tubuh ini biasa digunakan untuk mengekspresikan emosi, juga bisa digunakan untuk membuat pemiliknya terlihat lebih berkuasa (berkacak pinggang). Menyilangkan lengan umumnya digunakan untuk menunjukkan ketidaksenangan sementara merenggangkan lengan mengekspresikan emosi yang kuat (baik emosi yang positif maupun negatif).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tangan

Fungsi dari bagian tubuh ini banyak memiliki makna, terutama dalam hal penyampaian komunikasi, sering kali tangan ikut andil dalam gerak spontan ketika seseorang melakukan sebuha percakapan, misalnya dalam hal menunjukkan suatu hal yang jauh, melambaikan tangan disebabkan adanya dorongan emosional.

f. Kaki

Komunikasi dengan seseorang dapat dilihat dari arah kaki, arah kaki memberikan sebuah petunjuk dalam menyampaikan suatu pesan, ketika seseorang mengarakan kakinya kepada lawan bicara menunjukkan bahwa adanya sebuah ketertarikan seseorang untuk mengikuti arus pembicaraan yang sedang berlangsung dan benar-benar menyimak. Posisi kaki juga dapat memberikan sebuah pesan yang baik, seperti halnya bersila tandanya perilaku sopan santun, duduk dengan gaya kaki ditekuk keatas menandakan keangkuhannya, dan banyak lagi yang lainnya.

Kesimpulan dari berbagai pernyataan diatas menunjukkan bahwa setiap organ tubuh memiliki fungsi dan tupoksinya masing-masing, tergantung kepada masing masing individu manusia mau bersikap seperti apa, baik diberlakukan dengan baik ataupun kurang baik. Secara tidak sadar kerap kali bahasa tubuh yang dipergunakan dalam komunikasi normal atau verbal juga ikut secara spontan, seperti halnya gaya reflek tersendiri. Menghadapi lawan bicara yang memiliki karakter yang berbeda beda, baik itu jujur atau tidak, faham atau tidak, nyaman atau tidak dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami suatu bahasa tubuh sudah bisa diketahui bahwa lawan bicara bohong atau jujur. Jadi, tanpa diungkapkanpun kita sudah dapat membacanya melalui bahasa tubuh yang dikeluarkannya.

4. Bahasa tubuh yang sering digunakan oleh para guru atau siswa

Terdapat berbagai contoh gesture tubuh atau bahasa tubuh yang kerap kali digunakan oleh pengajar atau guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan interaksi sosial diantaranya ialah:[19] :

a. Penggunaan Ruang

Setiap pengajar harus memiliki gaya tersendiri dalam penataan ruang di sebuah kelas, karena seberapa jarak yang dapat dijangkau oleh seorang guru dan siswa agar pesan yang disampaikan atau pembelajaran yang disampaikan bisa terdengar oleh anak didik, agar guru lebih leluasa dalam hal memberikan penjelasan semestinya jarak antara guru dan anak didik tidak terlalu jauh namun ada space untuk memberikan peluang kepada guru agar dapat mengekspresikan diri menyesuaikan apa yang dijelaskan.

Jarak yang terlalu dekat maupun terlalu jauh bisa jadi membuat suasana kelas kurang nyaman, sebab dengan jarak yang terlalu dekat membuat anak didik merasa ketakutan dan rishi melihatnya, sedangkan jarak yang terlalu jauh juga membuat siswa kurang nyaman dalam menerim pembelajaran, bahkan memberikan peluang bagi anak didik

[19] Fahmi Amrullah, *Buku Pintar…*, hal. 63-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi yang jaraknya sangat jauh untuk bercanda dan tidak focus terhadap pembelajaran..

Maka dari itu diharapkan seorang guru harus mampu mengatasi tatanan ruangan yang terdapat didalam kelas untuk memberikan kenyamanan dalam belajar. Pengajar harus jeli akan hal tindakan siswa yang nakal, salah satu cara untuk memberikan pelajaran terhadap siswa yang nakal dengan bahasa tubuh dengan melotot sorotan matanya terhadap siswa nakal. Guru harus mampu menakhlukkan siswa yang nakal kalau perlu adanya sentuhan fisik jika sudah kelewatan nakalnya.

Bukan hanya sekedar jarak tentang keadaan fisik antara pengajar dan yang diajar, melainkan jarak emosional perlu dipertimbangkan. Ketika jarak emosional yang diberikan terlalu dekat yang menjadi kekhawatiran kalau sudah siswa memiliki sifat meremehkan kepada seorang guru, terlalu manja, adanya kepercayaan berlebih, ini akan mengakibatkan siswa menjadi malas.

Terjadinya beberapa kemungkinan didalam kelas disebabkan adanya faktor, maka dari itu pengaturan ruangan perlu di atur sesuai dengan keinginan pengajar atau seorang guru seperti halnya ruangan pribadi. Pemberian kebebasan terhadap siswa salah satu cara dengan adanya suatu kesempatan ruang gerak didalam kelas. Oleh sebab itu tak heran jika setiap sekolah bahkan sampai perguruan tinggi meja dari seorang siswa memiliki jarak dengan muridnya, agar midset siswa tidak terganggu dan dapat membedakan tempat meja guru berada di depan dan meja siswa berhadapan dengan meja guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Postur

Bentuk tubuh baik tinggi maupun pendek dapat mempengaruhi suatu niat dalam berkomunikasi, perlu kiranya lawan bicara menyesuaikan postur tubuh yang selaras. Jikalau ada lawan bicara sedang duduk maka sebagai penerima informasi sebaiknya duduk, ketika komunikasi yang dilangsungkan komunikasi hanya dua arah. Oleh karena itu, sikap menunjukkan antusiasme dalam komunikasi bisa dilihat dari cara-cara tubuhnya merespons orang lain.

c. Tatapan

Tatapan yang dilakukan oleh penyampaian pesan kepada penerima pesan perlu dilakukan, agar penerima pesan merasa dihargai dalam melakukan komunikasi. Rata-rata komunikasi yang dilakukan seorang guru terhadap siswa perlu adanya tatapan yang menyeluruh agar semua siswa merasa dihargai dalam kelas.

d. Ekspresi Wajah dan Posisi Kepala

Adanya bentuk mimik wajah yang dapat dikatakan dengan sebuah ekspresi merupakan suatu satu kesatuan dengan gerakan kepala. Salah satu kejadian jika ada seseorang yang menampakkan kepalanya lagu merunduk diikuti dengan mimik wajah yang kusam atau lesu menandakan bahwa kemurungan dan kepasrahan. Maka dari itu gerakan kepala yang diiringi oleh mimik wajah dapat menampakkan kejadian yang sedang dialami oleh seseorang.

Tak heran jikalau anak usia dini sudah dapat menilai cara komunikasi non verbal dari mimik wajah seorang guru ketika diawal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berlangsung. Bukan hanya mimik wajah, melainkan aspek lain juga dapat dipahami oleh anak usia dini. Dalam kehidupan sehari hari bagi anak usia dini lebih sering melihat mimik wajah yang dilakukan oleh seorang guru tersenyum. Terkadang juga merasakan kebingunan dengan mimik wajah mengkerut di bagian dahi, pasalnya guru melakukan hal tersebut disebab kan marah terhadap siswa atau mimik wajah yang sedang kebingungan.

e. Intonasi

Intonasi sangat memberikan pengaruh besar terhadap komunikasi yang dilakukan dengan cara non verbal serta mudah dalam memahami penyampaian informasi yang dilakukan oleh pembawa informasi. Posisi intonasi terdapat diberbagai sektor, bisa diletakkan diposisi tengah, depan maupun belakang, tergantung dari pembawa informasi. Komunikasi yang dilakukan juga menagtur gaya intonasi yang sedang berlangsung, sekiranya suasana di lingkungan sekitar sejuk dan nyaman maka nada yang harus dilakukan tak lain dengan nada yang kalem serta lemah lembut. Begitupun juga dengan menceritakan sebuah dongen terhadap anak usia dini, intonasi menjadi bagian utama agar pendengar cerita faham akan maksud alur ceritanya.

Akting dalam hal belajar mengajar untuk memanipulasi gaya dalam bercerita harus menempatkan posisi intonasi nadanya dengan baik. Salah satu contohnya ketika ada adegan didalam cerita perihal penampakan terhadap pencuri maka ketika ada aktor cerita adegan marah maka seorang guru harus pandai berakting agar intonasi alur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceritanya dapat dimengerti dengan baik. Terkadang ada cerita yang sama namun dalam penyampaian informasi mengalami perbedaan sebab intonasi dalam komunikasi juga berbeda.

f. Gerak Tubuh dan Isyarat Tangan

Unsur terpenting dalam anggota tubuh tak lain ialah adanaya isyarat tangan terhadap lawan pembicaraan, kerap kali tangan tanpa disadari ketika komunikasi verbal dilakukan secara spontan tangan akan mengikuti sebuah gerakan dengan tujuan memaksimalkan penyampaian informasi secara verbal. Misalnya jika disuatu forum besar seminar terdapat kesempatan dalam hal memberikan pertanyaan kepada pemateri, maka seorang audien sebelumnya pasti mencatat apa yang telah dijelaskan bahkan gerakan tubuh sampai diperhatikan betul betul untuk memahami apa yang disampaikan oleh pemateri, Hal itu juga menguji kemampuan mental. Jika terdapat pada bahasa tubuh yang kurang baik atau nyeleneh dapat dikoreksi agar kedepannya menjadi lebih baik.

Peran dari seorang guru memiliki fungsi tersendiri, yaitu ketika ada seorang pengajar membutuhkan alat untuk mendukung penyampaian materi. Namun, alat peraga kerap kali diabaikan oleh seorang guru bahkan dimanipulasi dengan ditutupi oleh bahasa tubuh. Sebuah gagasan atau ide perlu disampaikan ketika berlangsungnya pembelajaran, terkadang setiap individu siswa ada yang memerlukan motivasi dan gagasan baru berdasarkan gaya berfikir seorang pengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat proses pembelajaran sedang berlangsung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru dan siswa saling bertukar informasi apalagi yang digunakan ialah bahasa tubuh atau cara non verbal. Mudah untuk keetahui seorang guru dikatakan faham atau tidak dilihat dari bagaimana cara penyampaiannya penyampaian.

5. Penggunaan *Gesture* dalam Komunikasi

a. Pengertian *Gesture*

Gesture adalah "bentuk perilaku nonverbal pada gerakan tangan, bahu, dan jari-jari."[20] *Gesture* juga "merupakan kombinasi dari bentuk tangan, orientasi dan gerakan tangan, lengan atau tubuh dan ekspresi wajah untuk menyampaikan pesan dari seseorang." Gestur menurut Kendon adalah "suatu bentuk komunikasi nonverbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan parallel dengan kata-kata. Gesture berbeda dengan komunikasi fisik nonverbal yang tidak mengkomunikasikan pesan tertentu, seprti tampilan ekspresif proksemik, atau memperlihatkan atensi bergabung."[21]

Terdapat 2 variabel dalam mealkukan penyampaian informasi kepada penerima informasi, salah satu caranya ialah dengan melakukan komunikasi melalui lisan atau disebut juga dengan verbal dan dengan melakukan komunikasi melalui bahasa tubuh atau disebut

[20] Hendra Purnama, *Seni Bicara dan Bahasa Tubuh*, (Yogyakarta: Mantra Books, 2014) hal. 48.

[21] Adam Kendon, *Gesture: Visible Action as Uttrance*… hal. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dengan non verbal.[22] Kedua variable dalam melakukan komunikasi adanya sifat simbiosi mutualisme, adanya keterkaitan yang saling menguntungkan. Bahasa tubuh rasanya menghilang ketika bahasa lisan tidak menyertainya. Begitupun sebalikanya bahasa lisan rasanya menghilang jika bahasa tubuh tidak menyertainya.

Bahasa tubuh atau *Gesture* merupakan ungkapan penyampaian pesan yang dilakukan oleh perantara manusia dengan melakukan bahasa isyarat.[23] Tapi ada yang mengatakan bahwa bahasa tubuh bukan hanya melakukan komunikasi membaca gerak tubuh manusia atau sebuah tingkah laku. Melainkan membantu dalam penyampaian pesan terhadap penerima informasi atau pesan yang cukup sulit diungkapkan melalui komunikasi verbal atau lisan. Sering kali bahasa tubuh juga digunakan dalam pelengkap sebagai bahan pendukung dalam penyampaian informasi secara verbal atau lisan. *Gesture*, memiliki peran penting dalam penyampaian pesan, sebab dengan gerakan anggota tubuh sudah dapat menyempurnakan bahasa lisan, berkurangnya penyampaian bahasa lisan dan memberikan daya ingat dalam mengingat sebuah konsep. Jadi, *gesture* "sangat penting didalam berkomunikasi, karena *gesture* membantu penerima informasi untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemberi informasi."

[22] Hardianto, *Penggunaan Gesture Untuk Memperbaiki Kesalahan Matematika Siswa dalam Proses Diskusi Pemecahan Masalah Matematika,* Tesis (Prodi Pendidikan Matematika Universitas Negri Malang, 2014). Hal. 22

[23] A. Chaudhary, et al. Intelligent Approaches to interact with Machines using Hand Gesture Recognation in Natural way: A. Survay, *Internatioanl Journal of Computer Science & Engineering Survey (*UCSES), 2011 diakses tanggal 17 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulakan bahwa bahasa tubuh atau *gesture* merupakan sebuah komunikan nonverbal berupa gerakan tubuh baik secara spontan atau disengaja serta mengekspresikan seluruh anggota tubuh dari kepala sampai kaki terkadang tanpa disadari digunakan secara bersama sama.

b. Kategori *Gesture*

Friesen dan Ekman mengelompokkan *gesture* (gerak tubuh) terdapat lima kategori diantaranya adalah[24] :

1) Embelem

Embelm adalah arti dari sebuah penyampaian tersurat secara non verbal yang menggambarkan suatu maksud bagi suatu golongan sosial.

2) Illustrator

Ilustrator adalah sebuah tanda secara non verbal dalam proses komunikasi. Sebuah Tanda memberikan suatu petunjuk atau penjelasan dengan perantara anggota tubuh terhadap pesan yang akan disampaikan. Terdapat beberapa bentuk yang perlu diamati lebih dalam terkait illustrator yaitu:

a) Batons adalah pesan yang akan disampaikan memiliki sebuah gerakan yang menunjukkan suatu tekanan tertentu
b) Ideograps adalah adanya arahan terkait penemuan ide terketuk dalam diri seseorang. Bentuk tampilan wajah mempengaruhi suasana keadaan tertentu, secara tidak

[24] P,P. Shein, 2012. Seing With…, hal. 182-222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung memiliki pengaruh besar dalam memaknai atau menafsirkannya..

c) Detic movements adalah penunjukan sesuatu dengan adanya dorongan
d) Apatial movements adalah penataan ruang dengan melihat besar dan kecil berdasarkan suatu gerakan.
e) Rhymtic movements adalah arahan atau petunjuk dalam memicu suatu gerakan
f) Pictographs adalah penggambaran yang terdapat diudara berdasarkan adanya suatu gerakan
g) Emblematic smovements adalah gambaran yang menyatakan sebuah penyampaian lisan berdasarkan suatu gerakan
h) Kinetographs adalah gambaran dalam suatu tindakan fisik dlandasi adanya suatu gerakan

Pernyataan diatas merupakan suatu batasan dalam melakukan komunikasi secara non verbal. Tidak semuanya dapat dikolaborasikan antara satu dengan lainnya. Terdapat beberapa bentuk saja yang dapat digunakan secara bersamaan.

3) Adaptor

Adaptor adalah bagian dari suatu gerakan tubuh dan memilki sebuah sifat secara spesifik. Dalam pergerakan ini memberikan suatu ketegangan terhadap seluruh tubuh. Terdapat tiga jenis adaptor diantaranya ialah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Self adaptor, contohnya menggigit jari ketika mengalami sebuah penyesalan.

b) Alter adaptor adalah suatu gerakan yang tertuju untuk orang lain meskipun pelakunya adalah dirinya sendiri. Contohnya memberikan sebuah ciuman terhadap orang lain merupakan bagian dari tanda kasih sayang terhadap orang lain.

c) Obyek adaptor adalah suatu gerakan yang dilakukan terhadapa suatu objek atau benda tertentu.

Gerakan adaptor merupakan gambaran suatu perilaku ikonik dan instrinsik didasari dengan adanya sebuah gerakan seseorang yang biasanya gerakan tersebut dikerjakan terhadap diri sendiri., melainkan jikalau untuk orang lain adaptor memiliki tujuan yang berbeda, yaitu untuk memberikan pertumbuhan komunikasi dan interaksi.

4) Regulator

Regulator adalah sebuah pengarahan, pengawasan serta pengkoordinasian terhadap suatu interaksi manusia yang didasari oleh adanya gerakan. Misalnya, terdapat seseorang mencium bau, maka bentuk interaksi terhadap suatu benda yang bau hadir, menunjukkan bahwa penciuman sebagai kontak dengan benda yang ada disekitarnya.

5) Affict Display

Pengguna affect display lebih mengandalkan sebuah sifat perempuan, yaitu perasaan dan emosianal menjadi bagian utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Wajah merupakan media yang paling digunakan untuk menunjukkan reaksi terhadap pesan yang dirspons. Bentuk affect display bersifat intrinsic yang digunakan untuk fungsi interaktif dan informasi."[25]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulakan bahwa bahasa tubuh atau *gesture* merupakan sebuah komunikan nonverbal berupa gerakan tubuh baik secara spontan atau disengaja serta mengekspresikan seluruh anggota tubuh dari kepala sampai kaki terkadang tanpa disadari digunakan secara bersama sama.

c. Macam-macam *Gesture*

Berdasarkan hasil temuan beberapa penelitian menunjukkan bahwa macam-macam *gesture* yaitu:

1) *Gesture* dengan Telapak Tangan

Tangan adalah bagian yang sering kali digunakan dalam komunikasi non verbal. Kerap kali tangan menjadi pelengkap dalam komunikasi yang disampaikan.

a) Gerakan tangan terbuka

Suatu kebenaran dan kepercayaan diri seseorang dapat diukur atau dinilai dari membuka telapak tangan memberikan sebuah keterbukaan terhadap sesame manusia. Terdapat tiga gerakan tangan yang bisa terjadi, diantaranya ialah:[26].

1. Terdapat dua posisi telapak tangan, diantaranya ialah telapat tangan menghadap kebawah dan telapak tangan yang menghadap

[25] *Ibid…,*
[26] Vijay Kumar, *Body Language*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2013), hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keatas. Makna dari telapat tangan yang menghadap kebawah pertanda bahwa seseorang sedang melakukan sebuah tekanan terhadap suatu barang. Sedangkan telapak tangan menghadap keatas tanda bahwa orang tersebut sedang melakukan suatu permintaan.

2. Posisi dengan kondisi tangan yang terbuka mengulurkan kepada lawan bicara untuk menyampaikan suatu tujuan terkait kejujuran seseorang atau permintaan maaf dan melakukan sebuah perdamaian serta melakukan keinginannya dalam menceritakan semuanya agar menjadi tenang dan damai.

3. Suatu posisi dimana tangan berada dibelakang tubuh, untuk menyembunyikan sesuatu yang menjadi rahasianya.

b) Jabatan tangan

Melakukan jabat tangan denga seseorang merupakan kebudayaan Indonesia sejak dulu kala. Bahkan sampai sekarang budaya itu terus diikuti. Ketika adanya kesempatan untuk bertanya terkadang gerakan tangan mengayunkan keatas agar ditunjuk untuk melakukan sebuah tindakan atau materi yang sekiranya masih belum dipahami. Terdapat cara-cara dalam berjabat tangan dikarenakan lebih dominan dan mengalah.[27]:

1. Posisi telapak tangan ada dibawah menadakan bahwa adanya sebuah dominasi diantara beberapa pertemuan. Berdasarkan

[27] Allan Pease, *Bahasa Tubuh*…, hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejadian ini dilihat dari saat pertama kali berjabat tangan, permulaan jabat tangan tidak perlu langsung menghadap kebawah melainkan mengayunkan tangan seperti saat berjalan. Kemudian, ketikat tealapak tangan dihadapkan ke bawah pertanda bahwa adanya dominasi terhadap telapak tangan yang menghadap kebawah.

2. Terdapat unsur positif yang memicu jikalau memberikan kesempatan terhadap lawan bicara untuk berjabat tangan dihadapkan keatas telapak tangannya. Tanda bahwa memberikan kekuasaan terhadap lawan bicara agar adanya sebuah regenerasi. Sedangkan ketikat dihadapkan kebawah telapak tanggan berarti anda siap untu menjadi bagian pendominasi.

3. "Bila dua orang yang dominan berjabat tangan, suatu pergelutan simbolik akan berlangsyng karena kedua belah pihak berusaha menngubah posisi lawannya menjadi posisi menyerah. Hasilnya adalah posisi vertikal kerana masing-masing menunjukkan rasa hormat dan persahabatan. Jabatan seimbang dan vertikal ini adalah jabatan tangan yang digunakan oleh seseorang ayah sewaktu mengajari anaknya."

6. Unsur-unsur Komunikasi

Terdapat beberapa unsur-unsur dalam komunikasi, diantanya adalah sebagai berikut:[28]

[28] Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ghalia Indonesia, (Jakarta: 2004) hal. 18-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengirim pesan (komunikator), terciptanya perwujudan motif dalam berkomunikasi dipicu oleh seseorang yang memiliki sebuah ide atau gagasan serta mempertahankan sebuah amanah dalam menyampaikan pesan.
b. Penerima pesan (komunikan), "manusia berakal budi, kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Sebagaimana pengirim pesan, dalam penerimaan pesanpun akan saing bergantia."
c. Pesan. Segala sesuatu perilaku pembawa pesan dakan menyampaikan suatu pesan terhadap penerima pesan secara komunikatif baik dilakukan dengan bahasa lisan maupun bahasa tubuh
d. Saluran dan media komunikasi, Adanya suatu dukungan dan fasilitas terpenuhi dapat mempengaruhi pergerakan manusia. Terdapat beberapa jalan yaitu tanpa media atau langsung.
e. Efek komunikasi, adanya dampak yang diterima terhadap perilaku pembawa pesan dengan penerima pesan Ada 3 tataran pengaruh dalam diri komunikan yaitu "kogntif (seseorang jadi tau tentang sesuatu), afektif (sikap seseorang terbentuk, misalnya setuu atau tidak setuju terhadap seseuatu), kogniti (tingkah laku yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu)."
f. Umpan balik, hubungan antara pembawa pesan dengan penerima pesan respon dari keduanya saling menghargai, dengan adanya sebuah pendekatan tidak heran jikalau adanya sebuah komunikasi secara berkala hingga saling bertukar pesan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal memiliki beberapa fungsi, yaitu[29]:

a. Repetisi

"Disini komunikasi nonverbal memiliki fungsi untuk mengulang kembali gagasan yang disajikan secara verbal. Misalnya setelah seseorang menjelaskan penolakannya terhadap suatu hal ia akan menggelengkan kepalanya berulang kali untuk menjelaskan penolakannya."

b. Subtitusi

"Disini komunikasi nonverbal memiliki fungsi untuk. Menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepatah katapun seseorang berkata, ia dapat menunjukkan persetujuan dengan menganggukanggukan kepala."

c. Kontrakdiksi

"Menolak pesan verbal atau memberikan makna lain terhadap pesan verbal. Misalnya seorang memuji prestasi rekannya dengan mencibirkan bibirnya sambil berkata" : "hebat kamu memang hebat".

d. Komplemen

"Melengkapi dan memperkaya makna pesan n onverbal. Misalnya air muka seseorang menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata."

e. Aksentusi

[29] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya. Misalnya seseorang mengungkapkan kejengkelannya sambil memukul mimbar."

8. Tujuan Komunikasi Nonverbal

a. Salah satu bagian dari komunikasi
b. Membantu dalam hal masuk suatu arus obrolan
c. Pelampiasan dalam bentuk amarah
d. Memberi sifat, melengkapi, menentang atau mengembangkan pesan-pesan verbal.
e. Menjadikan dirinya memberikan perintah terhadap orang lain
f. Memberikan khazanah keilmuan praktik terhadap pelajar dalam hal olahraga.

9. Batasan-batasan Komunikasi Nonverbal

a. Komuniaksi nonverbal berada dalam konteks maksudnya adalah komunikasi nonverbal sesuai dengan konteksnya. Karena gerakan atau perolaku nonverbal bisa saja mempunyai arti yang berbeda. Misalnya kedipan mata, mata bisa berarti ajakan untuk bergabung dilain konteks berarti cinta, berbohong dan sebagainya.
b. Perilaku nonverbal adalah perilaku yang sudah tidak jarang lagi digunakan, karena perilaku nonverbal merupakan pelengkap dari perilaku komunikasi secara verbal.
c. Segala perbuatan non verbal saling tercover pasalnya terdapat kerjasama antara semua anggota tubuh dalam melakukan suatu gerakan yang dapat diterima oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Adanaya kepercayaan yang muncul terhadap komunikasi non verbal, mimik wajah dari setiap orang berbeda beda, ketika seseorang mengalami kebahagiaan anmun wajahnya mengkerut, lama kelamaan akan berhenti dengan sendirinya. maksudnya seseorang yang sedih dan marah akan terlihat dari raut wajahnya dan tidak bisa dibohongi.

E. Penerapan Komunikasi Nonverbal Dalam Proses Pembelajaran di Kelas

Komunikasi non verbal sangat berguna digunakan di dunia pendidikan, pasalnya seorang pengajar bukan hanya sekedar berdiam diri tegak lalu menyampaikan materi tanpa adanya gerakan tubuh atau diiringi dengan bahasa tubuh, melainkan dengan suatu gerakan tubuh yang disertai dengan bahasa lisan. Pesan non verbal merupakan suatu informasi penting yang perlu disampaikan dalam proses penagajaran.

Di dalam kelas sesat pembelajaran berlangsung dikatakan pembelajaran efektif jikalau lebih banyak menggunakan komunikasi non verbal, sebab komunikasi verbal hanya berapa persen saja dalam mempengaruhi pengetahuan siswa, sedangkan bahasa non verbal sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan, pasalnya komunikasi non verbal setelah dilakukan penelitian muncul nilai porsentase sebesar 93% yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa.[30]

Komunikasi dibagi menjadi tiga macam, diantaranya ialah komunikasi searah, komunikasi multi dan komunikasi dua arah, Komunikasi dua arah

[30] *Richmond..*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika dilakukan secara benar dilakukan dengan dua orang saja, satu sebagai pembawa informasi sedangkan satunya lagi sebagai penerima informasi, sedangkan komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya merupakan komunikasi satu arah, sebab komunikasi lebih banyak berperan ialah guru yang menyampaikan informasi sedangkan siswa hanya menjadi pendengar atau penerima informasi. Namun ketika adanya timbal balik atau forum kelas dijadikan forum diskusi, artinya adanya komunikasi multi, karena komunikasi multi merupakan komunikasi yang dilakukan adanya timbal balik dari sebuah pembawa informasi. Ketiga peran tersebut jika menggunakan komunikasi non verbal dengan baik, maka komunikasi akan berjalan dengan efektif dan dapat dipahami oleh siswa.

Sebagai seorang pengajar harus mampu memahami suatu kondisi dimana seorang guru harus menyampaikan bahan ajarnya lebih menggunakan komunikasi non verbal Terdapat beberapa kejadian komunikasi non verbal yang terjadi di dalam kelas, diantaranya ialah:

1. Setiap pengajar atau seorang guru faham akan hal yang menjadi keinginan siswa dengan beberapa tanda-tanda yang diberikan siswa, seoarng pengajar harus memiliki kepekaan yang tinggi dalam memahami bahasa komunikasi non verbal yang disampaikan oleh siswa.
2. Seorang pengajar atau guru harus mampu menjadi garda terdepan dalam memberikan pendidikan pembelajaran serta memperkuat mental siswa dengan menyampaikan berbagai motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Model komunikasi non verbal harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam mengatur sebuah relasi antara seorang pengajar dan siswa.

Terdapat beberapa strategi gaya komunikasi non verbal yang bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal belajar mengajar. Penyampaian strategi gaya komunikasi non verbal perlu kiranya disampaikan kepada siswa ketika baru masuk pembelajaran baru atau awal masuk sekolah, ketika sudah berlangung gaya komunikasi non verbal dapat dikurangi maupun ditambah menyesuaikan kebutuhan bahan ajar.

Terdapat beberapa fenomena yang dapat terjadi di kelas terutama dilingkungan sekolah.

1. Seorang guru atau pengajar ketika memposisikan dirinya menyilangkan tangan didepan dada dapat dipandang kurang baik dan kurang enak dipandang karena dapat membuat siswa berada pada posisi defensive. Posisi berdiri seperti itu dapat mengisyaratkan hubungan yang kurang bersahabat.
2. Bukan hanya sekedar seorang pengajar yang bisa melakukan komunikasi non verbal, melainkan siswa juga dapat melakukan komunikasi non verbal, maka dari itu seorang pengajar harus mampu menangkap apa yang menajdi maksud dari siswa.
3. Memberikan kesan yang baik atau positif juga dapat dipengaruhi oleh kontak mata. Banyak memiliki fungsi yang dihasilkan dari kontak mata, salah satunya ialah dengan memberikan ketertarikan kepada seseorang cukup dengan kontak mata sudah dapat dilihat. Seorang guru cukup dengan melakukan kontak mata sudah dapat dilihat bagai mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran akan berlangsung, dari sebuah sorotan mata seorang pengajar akan menyenangkan ketika mata lebih condong tidak melotot.

4. Seorang pengajar harus memiliki jiwa yang ramah dan bersahabt, dengan cara selalu tersenyum memberikan suasana nyaman terhadap siswa
5. Tidak heran jika dalam suatu kelas terdapat anak yang bercanda atau bergurau dengan yang lain ketika pembelajaran berlangsung. Tindakan yang perlu pengajar lakukan ialah cukup dengan memberikan tatapan sepanjang 5 detik.
6. Seorang guru harus memberikan gaya tubuh terhadap siswa yang mudah dipahami oleh siswa, ketika seorang guru melarang siswa melakukan sesuatu maka dengan hanya menggelengkan kepala dari kanan ke kiri, sedangkan ketika memperbolehkan siswa melakukan sesuatu maka hanya dengan menganggukkan kepala dari atas ke bawah.
7. Ketika seorang siswa mengangkat bahu tandanya ingin mengajukan sebuah pertanyaan.
8. Sentuhan tangan diperlukan oleh seorang pengajar terhadap siswa yang tidak focus ketika pembelajaran berlangsung.

Berikut gabungan antara komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal :

1) Ketika seseorang mengatakan menolak sesuatu dia tidak hanya mengatakan dengan mengucapkan kata “tidak” namun juga disertai “gelengan kepala” atau “jari telunjuk yang bergerak kekiri dan kekanan”.
2) Pada saat akhir pertemuan, seseorang yang berpamitan tidak hanya mengucapkan salam perpisahan/selamat tinggal namun juga melambaikan tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ketika orang marah dia tidak hanya mengucapkan kata-kata kekesalan namun juga menggebrak meja dengan nada suara yang tinggi.
4) Dalam suatu pertemuan, pada saat bertemu dengan teman lama, seseorang tidak hanya mengucapkan "hai" namun juga "mengulurkan tangan untuk bersalaman".
5) Ketika seseorang memenangkan suatu pertandingan, selain dia mengucapkan "hore aku menang", dia juga melompat dengan menunjukkan ekspresi wajah kegirangan.

F. Faktor-faktor yang Menghambat Proses Pembelajaran Komunikasi Nonverbal Anak Usia Dini

Sebuah masalah yang terjadi didalam komunikasi merupakan suatu hambatan, salah satu kendalanya ialah jika penyampaian pesan tidak dapat diterima dengan baik maka yang terjadi penerima informasi kesulitan memahaminya Banyak faktor yang mempengaruhi adanya permasalahan hingga mengakibatkan suatu hambatan dalam komunikasi, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi ialah latar belakang seseorang, Terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam komunikasi diantaranya ialah:[31]

1. Hambatan konsepsi (pemahaman)

   Pemahaman dalam komunikasi juga perlu dijaga, ketika terjadi kesalahpahaman yang dilakukan oleh pembawa informasi dengan penerima informasi maka akan memicu banyak permasalahan dan masuk bagian dari beberapa hambatan:

[31] Widyo Nugroho, *Modul Teori Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, Jakarta: Raja Gradfindo Perkasa, hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Komunikasi yang dilakukan yang memakai bahasa tubuh dengan mengandalkan membaca fikiran yang sebenarnya belum masuk dalam fikiran.
b. Ketika bahasa tubuh berupa ekspresi wajah hanya dipahami dengan nada cuek, serta keyakinan bahwa membangun kepercayaan terhadap seseorang sudah dapat memahami apa yang menjadi tujuan penyampaian informasi.
c. Terlalu banyak menggunkan bahasa non verbal atau bahasa tubuh juga sangat memberikan pengaruh kebingunan terhadap seseorang. Apalagi berkaitan dengan sistematika interaksi antar manusia.

2. Hambatan sejarah

   Sejarah sangat mempengaruhi beberapa hambatan dalam komunikasi, sebab dengan adanya perkembangan zaman, seseorang perlu mengikutinya. Sejahara hanya sekedar dikhususkan untuk memberikan keterktarikan siswa. Bukan bagian dari pelengkap suatu komunikasi pembelajaran.

3. Hambatan metedologi

   Penggunaan bahasa tubuh atau komunikasi non verbal perlu menggunakan peralatan yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

G. Pengertian Pendidikan dan Karakteristik Anak Usia Dini (PAUD)

1. Penegrtian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia paling muda serta suka melakukan hiburan hiburan menyesuaikan usianya. Masa ini adalah (0-6 tahun) merupakan “masa keemasan (golden age) dimana stimulaisi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya." Diusia yang masih kecil, segala fikiran masih polos dan mudah menerima berbagai pengetahuan, maka dari pengaruh terhadap karakter anak sangat besar. Penting sekali pendidikan anak diusia masih kecil.[32] Di usia yang masih balita bagi orang tua bagian dari hiburan dalam kehidupan sehari hari, pasalnya kehidupan sehari hari yang dimilikii saat masih usia balita hanya hiburan semata, sehingga para orang tua ikut andil terhibur. Terdapat beberapa kelompok dalam menentukan anak sesuai dengan usianya, usia yang masih satu tahun dapat dikatakan bayi, masuk ketahun kedua dapat dikatakan balita, masuk tahun ke tiga anak usia dini, dan masuk tahun ke empat sudah menempuh pendidikan di sekolah taman kanak-kanak.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memilki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khusunya pada masa kanak-kanak awal dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Taman kanak-kanak adalah "salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Dalam hal ini anak usia 4-6 tahun ini di bagi ke dalam dua kelompok, untuk usia 4-5 tahun dikelompokkan ke dalam kelompok A, seangkan untuk usia 5-6 tahun dikelompokkan ke dalam kelompok B. Pembagian kelompok tersebut bertujuan agar pembelajaran yang diberikan dapat disesuaikan dengan karakteristik anak, karena tahapan perkembangan anak berbeda-beda maka tahapan perkembangan

[32] Nuryanti, *Development Childs Gross Motor Skilla Through Cheerfull*, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang harus dicapai pun berbeda-beda pula dan di sesuaikan dengan usia anak."

Salah satu yang harus dirangsang adalah bahasa pada anak, yaitu bahasa non verbal. Bahasa non verbal adalah suatu penyampaian informasi terhadap lawan bicara atau penerima informasi yang bukan melalui ucapan lisan, melainkan dari segi sektor tubuh, misalnya mimik wajah, gerakan tangan, penampilan, gerakan isyarat serta kedipan mata sekalipun menjadi suatu symbol penyampaian informasi. Sebagai seorang pengajar harus mampu menerapkan hal tersebut kepada para siswa khususnya siswa PAUD

Pemberian pendidikan anak di usia dini merupakan suatu pembelajaran sosial yang dilakukan sejak kecil dan sekolah PAUD merupakan sebuah wadah bagi anak menuntut ilmu di usia yang masih kecil (3 tahun). Tidak heran jika ada perlakuan siswa yang melampaui batas, pasalnya anak kecil tidak mengerti banyak tentang tata karma ataupun akhlak. Seorang pengajar hanya dapat memberkan contoh yang baik terhadap anak didik, dikarenakan seorang guru merupakan suri tauladan bagi anak-anak kecil, dan sikapnya yang mudah menirukan tanpa mengetahui bahwa memiliki sisi positif atau negatif.

Hakekatnya adanya sebuah pendidikan anak di usia dini merupakan suatu pembelajaran pertama di ruang lingkup sekolah, bagian paling awal seseorang memasuki dunia pendidikan. Oleh sebab itu sekolah PAUD sudah menjadi bagian dari proses penentu masa depan, pasalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan interaksi sosial dengan teman sebayanya untuk menciptakan suasana harmonis, menyenangkan dan dapat bermain bersama.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa karakter-karakter anak usia dini adalah sebagai berikut:[33]

a. Adanya keingintahuan yang tinggi
b. Anak-anak yang memiliki keunikan
c. Gaya berfikirnya mudah berkhayal tinggi
d. Mudah menyerap ilmu dalam berlajar
e. Mudah tersinggung dan marah
f. Fokus terhadap sesuatu mudah kabur
g. Sebagai makhluk sosial

Memiliki khayalan yang tak terhingga dan tidak dapat difikirkan oleh orang dewasa, dengan memikirkan hal yang paling nyeleneh Perlu kiranya khayalan-khayalan tersebut ada pada diri anak usia dini untuk menumbuhkan kreativitas dan gaya bahasa yang dilakukan sehari-hari. Terdapat contoh imajinasi yang timbul dari seorang anak usia dini ialah sebuah kardus, menjadikannya sebagai alat permainan yang diciptakan sendiri berupa robot, rumah-rumahan, mobil-mobilan. Menurut Berg, "rentang perhataian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain

[33] Paul Henry, Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, 1944, hal. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berfikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berenut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat berdaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain disekitarnya."

Dalam memahami beberapa karakter yang dimiliki oleh anak sebuah wadah sekolah PAUD menjadi salah satu peran penting. Materi pembelajaran menyesuaikan kemampuan anak serta perkembangan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Berdasarkan uraian diatas penulis akan melakukan sebuah penelitian terhadap suatu masalah yang telah dijabarkan di latar belakang penelitian. Dalam proses pengumpulan data penulis harus faham apa yang menjadi kebutuhan penelitian, maka dari itu disusunlah sebuah data dan sumber data, Penelitian research merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun disuatu lapangan, menetukan suatu tempat dimana proses penelitian akan berlangsung, berbeda dengan penelitian kepustakaan yang hanya memicu tentag studi literatur. Penentuan suatu lokasi penelitian bersumber dari adanya sebuah masalah ditempat yang akan diteliti, sebelum memberikan alamat penelitian setidaknya adanya tanda-tanda yang berada disekitar ruang lingkup penelitian disebutkan. Menunjukkan bahwa penentuan lokasi berarti penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan

Terdapat beberapa ciri-ciri dalam penelitian pustaka atau studi literature diantaranya ialah : *Pertama*, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang memicu kepada pedoman suatu angka tanpa adanya suatu penelitian terjun lapangan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan hanya berada didalam rumah, perpustakaan dan ruang nongkrong, tanpa adanya kontak dengan seseorang *Ketiga*, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian bersumber hanya pada buku yang diperoleh berkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan orang lain. *Keempat,* tidak adanya batasan waktu dalam melakukan penelitian.[34]

Melihat berdasarkan hasil telaah latar belakang penelitian yang akan digunakan merupakan penelitian kepustakaan atau studi literature dengan mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan judul. Berbagai cara untuk mendapatkan sebuah data, diantaranya ialah browsing melalui internet atau cari-cari buku di toko buku. Dari berbagai tempat tersebut, sumber internet, jurnal, artikel yang paling kaya data dan mudah ditemukan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunaka ialah penelitian kepustakaan[35]. Melihat dari beberapa unsur, penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian pustaka. *Pertama*, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang memicu kepada pedoman suatu angka tanpa adanya suatu penelitian terjun lapangan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan hanya berada didalam rumah, perpustakaan dan ruang nongkrong, tanpa adanya kontak dengan seseorang *Ketiga,* penelitian yang dilakukan merupakan penelitian bersumber hanya pada buku yang diperoleh berkat bantuan orang lain. *Keempat,* tidak adanya batasan waktu dalam melakukan penelitian

"Menurut Kaelan, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri khas. Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah agama, dan dapat pula penelitian tentang karya tertentu atau naskah tertentu. Oleh karenanya

[34] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004). Hal. 54.

[35] Nasution, *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kepustakaan akan menghadapi sumber-sumber data berupa buku-buku yang jumlahnya sangat banyak sehingga memerlukan metode yang memadai. Untuk itu dalam penelitian kepustakaan, mengumpulkan buku atau artikel atau jurnal secara bertahap, sebab akan kesulitan apabila tidak demikian."[36]

Kebutuhan penelitian terkait dengan sebuah literature mudah ditemui di berbagai perpustakaan dan internet, tergantung seberapa usaha yang dilakukan dalam melakukan pencarian literature tersebut, intinya berkaitan dengan variable yang terdapat di judul penelitian mengenai implementasi komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran.

Data yang digunakan memicu kapada banyaknya sebuah refrensi, data dapat diperoleh dari berbagai jendela buku, baik dari perpustakaan maupun internet. Sebagai salah satu penguat bukti penulis mendokumentasikan hasil temuan dari beberapa literature, sesuai dengan judul penelitian yang diangkat.

Analisis isi (*content analysis*) merupakan metode penelitian digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Atau dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis yang termanifestasi maupun yang laten. Oleh karenanya, secara praksis metode ini dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, seperti menjembatani isi dari komunikasi, membandingkan media atau level dalam komunikasi. Mendeteksi propaganda, menjelaskan kecenderungan dalam konten komunikasi, dan lain-lain

[36] Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data

Data merupakan sebuah alat atau kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti, pasalnya dengan data peneliti dapat mengetahui hasil temuan peneliti berdasarkan bacaan, kajian, dan pelajaran dari berbagai sumber data. Setelah data diperoleh maka tahap selanjutnya melakukan sebuah pengolahan data, Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu sember sekunder dan sumber primer:

1. Sumber Primer, adalah data yang dapat dikelompokkan secara langsung oleh peniliti (atau petugasnya) dan buku-buku tentang komunikasi nonverbal dan dokumen-dokumen.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikelompokan secara langsung sebagai salah satu data pendukung dari data primer. Berbagai cara untuk mendapatkan sebuah data, diantaranya ialah browsing melalui internet atau cari-cari buku di toko buku. Dari berbagai tempat tersebut, sumber internet, jurnal, artikel yang paling kaya data dan mudah ditemukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, peneliti mencoba melakukan pengumpulan data penelitian kepustakaan dengan cara membaca berbagai buku primer yang telah ditentukan dan sebagian bab membaca buku atau jurnal buku sekunder serta memiliki sebuah hubungan atau keterkaitan dengan judul yang diangkat berdasarka keilmuan bahasa tubuh atau komunikasi non verbal yang terjadi pada pendidikan anak usia dini. Berikut merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Melakukan pengumpulan data berupa buku primer dan buku sekunder, serta berbagai sumber lainnya yang memiliki hubungan atau kecocokan didalam judul.
2. Proses analisa agar memiliki sebuah kesimpulan didalam permasalahan yang diangkat.

Tidak terdapat ketentuan yang mengatur tentang adanya pengumpulan data dalam penelitian ini, melainkan adanya berbagai pertimbangan data yang diperoleh melakukan sebuah kajian khusus, dengan cara terstruktur dan sistematis. Maka dari itu dalam sebuah penelitian ini perlu dirancang dengan baik dan sistematis.

Terdapat beberapa instrument dalam melakukan sebuah pengumpulan data, diantaranya ialah instrument secara verbal simbolik dan kartu data, untuk verbal simbolik memiliki sebuah makna melakukan pengumpulan dari berbagai buku yang belum diproses, dan alat untuk melakukan analisis diantaranya denga merekam suaranya sendiri ketika membaca suatu literature, mengfotocopy sebagian buku yang penting, dan berbagai cara lainnya.

Kedua, kartu data merupakan sebuah proses penyederhanaan untuk mempermudah analisis penulis agar cepat menemukan titik temu, bahkan bukan hanya sekedar itu, melainkan kartu data memiliki peran untuk mengecek ulang mana bagian data yang tidak terpakai dan mana yang terpakai, salah satu kelebihan dari kartu data ialah dapat menggantikan instrument pertama, namun ditinjau kembali dalam melakukan telaah ulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses perdana dengan cara mengumpukan data dengan mendatangi sebuah tempat yang terdapat sumber data, misalnya mendatangi berbagai perpustakaan dan kumpulan berbagai penelitian. Proses selanjutnya memilih buku atau literature yang mau digunakan dalam penelitian. Buku yang didapat tidak langsung diambil dan dipinjam, melainkan diteliti terlebih dahulu dan dibaca, sebab peneliti harus benar-benar faham akan bagian yang mau dijadikan sebuah data penelitian. Maka dari itu terdapat 2 tahapan dalam meneliti dan membaca data yang sudah didapat.

a. Membaca pada tingkat simbolik. Seseorang peneliti tidak mungkin akan membaca seluruh sumber yang didapatkan dari pertama hingga akhir. Jika itu dilakukan, maka akan menyita waktu dan akan mengurangi efesiensi waktu penelitian. Tahap ini ialah dengan tidak membaca secara keseluruhan melainkan dengan menangkap synopsis dari buku, sub bab samapi pada bagain terkecil dari buku, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peta penelitian, hasilnaya akan dicatat dalam kartu data dan diberikan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang akan dilakukan.
b. Membaca pada tingkat semantic. Data yang telah terkumpul kemudian dibaca dengan sangat teliti, dan memahi betul isi dari setiap kata, perbait dan kalimat. Dikarenakan sangat terperinci dalam melakukan tingkat simanctic membutuhkan waktu yang cukup lama. Sebagai peneliti harus benar-benra menghatamkan data buku primer yang sudah menjadi acuan, baru kemudian didukung dengan data sekunder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah membaca secara semantic dilakukan, dicatat dalam kartu data, tahapan pencatatan dalam kartu ada diantaranya :

1) "Mencatat secara *quotasi*, yaitu dengan mencatat kutipan langsung tanpa merubah sedikitpun redaksi sumber data atau dari penulis karya tersebut, biasanya untuk mencatat terminoligi-terminologi kunci untuk mengembangkan interprensi yang lebih luas."
2) "Mencatat secara *paraphrase*, dengan menangkap intisari dari data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti sendiri. Proses ini bisa dilakukan dengan analisis *verstehen* untuk menangkap intisari dari data yang berupa uraian panjang lebar, lalu diambil intisari pemahaman dari uraian panjang tersebut menjadi kalimat sing kat dan padat agar dengan mudah terekam pada kartu data."
3) "Mencatat secara *sinoptik*, mencatat model ini lebih pada ringkasan, artinya setelah membaca bagian atau sub bagian data kategori tertentu, kemudian peneliti membuat ringkasan atau synopsis yang harus benar-benar persis sama secara logis dari data yang dibaca."
4) "Mencatat secara *presis*, mencatat model ini adalah kelanjutan dari mencatat secara sinoptik. Setelah mencatat secara sinoptik, peneliti akan menghadapi hasil dari catatan sinoptik yang banyak, maka perlu pengkategorian catatan, misalnya unsur nilai agama, nilai budaya, epstimologi, aksiologi, etika dan unsur-unsur lainnya. Peneliti lebih lanjut membuat catatan yang lebih padat lagi berdasarkan pada catatan sinoptik yang terkumpul."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) “Pengkodean. Tahap ini adalah tahap yang paling teknis dalam sebuah penelitian, tujuannya mensistemastikan yang paling teknis dalam sebuah penelitian, tujuannya mensistemastikan agar data yang tidak teratur atau yang bertumpuk. Melalui kartu data, data dipilih sesuai dengan kategori data masing-masing dan tokoh yang tercantum dalam data tersebut, termasuk penerbit dan tempatnya.”

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang memiliki kegunaan untuk proses analisa data. Teknik analisis ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses analisa yang dilakukan dengan cara impresif secara berkala tanpa henti-henti hingga mendapatkan data dan sudah dirasa cukup.

Sedangakan dalam model lain terkait dengan teknik analysis data terdapat 3 proses, diantaranya ialah reduksi data, display data dan gambaran konklusi.

a. Reduksi data (*data reduction)*, peneliti melakukan sebuah beberapa pilihan terhadap hasil temuan telaah, memilih dan memilah antara hasil temuan peneliti dengan teori yang peneliti tentukan. Memiliki sebuah tujuan agar lebih mengfokuskan penelitian mau dibawa keranah yang bagian mana.

b. Display data, merupakan pencatatan setelah dilakukan sebuah pilihan-pilahan yang kemudian dikelompokkan dengan focus permasalahan. Catatan yang muncul berupak gambaran khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Gambaran kesimpulan, merupana bagian proses terakhir yang menentukan sebuah arahan terakhir yang biasa disebut juga dengan pemberian kesimpulan. Berbeda kesimpulan yang dimaksud dalam proses analisa data dengan kesimpulan penutup, kesimpulan disini memberikan pesan terakhir dari proses reduksi dan display data. Bukan berdasarkan hasil temuan keseluruhan.

Pernyataan diatas merupakan proses analisa dalam penelitian metode kualitatif. Mencoba mengkaji lebih dalam terhadap apa makna dari sebuah permasalahan yang timbul. Prosesnya diawali dengan menentukan jenis data, sumber data, data proses pengumpulan data, proses analisa data.

F. Validasi Data

Validitas data merupakan proses akhir dari sebuah metode penelitian, fungsinya hanya sekedar melihat data yang sudah terkumpul di cek ulang serta diuji kembali apakah benar data-data yang diambil berlandaskan studi literature atau studi pustaka. Analisis informasi serta interpretasi informasi, seluruhnya memerlukan konsistensi satu sama lain. Kedua, keteralihan (transferability) hasil riset yang setelah itu hari dijadikan referensi kembali pada riset yang setema serta dipelajari lebih lanjut oleh penelit lain. Bila seseorang periset menguasai serta menemukan cerminan yang jelas terhadap hasil riset tadinya, hingga hasil riset tersebut telah memenuhui standard transferbilitas. Ketiga, kebergantungan riset terhadap informasi yang didapatkan, dengan kata lain riset merupakan hasil rekam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jejak dari informasi yang sudah ditelusuri di lapangan. Keempat, kepastian, merupakan menguji keabsahan hasil riset terhadap permasalahan ataupun fenomen yang telah terjalin dilapangan baik secara teoritis ataupun aplikatif, bila perihal tersebut teruji, hingga hasil riset dapat dikatakan absah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Anak usia dini memiliki kesempata dalam menjajaki dunia pendidikan, dengan cara mendaftarkan diri disekolah pendidikan anak usia dini atau disebut juga dengan sekolah PAUD. Berbagai aktifitas belajar dan bermain hadir dalam sekolah PAUD. Selain menguji mental anak, perlu kiranya adanya harapan dari para orang tua seorang anak cerdas dan pintar ketika terjun disekolah PAUD, pasalnya tujuan dari sekolahan PAUD ialah menumbuh kembangkan peserta didik dalam hal berperilaku baik, memiliki sebuah ide keterampilan, serta dapat menciptakan sebuah karya kecil.

Disebuah wadah pendidikan komunikasi tidak dapat terhindarkan, sebab komunikasi bagian terpenting didunia pendidikan, melainkan bukan hanya dunia pendidikan, berbagai aspek harus terciptanya komunikasi. Ketika didunia pendidikan sudah wajar seorang guru menyampaikan bahan materi terhadap peserta didik..[37]

Komunikasi ini menggunakan isyarat (*gesture*), gerak-gerik (*movement*), atau sesuatu yang menunjukkan perasaan (*expression*) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain pada saat terpenting.

A. Pola Guru Mengkomunikasikan Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini

[37] Arni Muhammad, *Komunikasi*…, hal. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti dari komunikasi non verbal ialah komunikasi yang dilakukan dengan cara gesture tubuh, mimik wajah, gerakan tangan, kedipan mata. Gaya komunikasi yang dilakukan dengan cara non verbal merupakan Bahasa tubuh. Tatkala seorang melakukan komunikasi dengan gaya verbal namun memiliki gesture tubuh atau Bahasa tubuh yang berbeda dengan apa yang disampaikan.

1. Pesan kinesik dalam proses belajar mengajar

Kebutuhan dari anak usia dini dalam hal komunikasi ialah adanya sebuah pola komunikasi. Jika terjadi sebuah pola komunikasi yang sistematis maka peserta didik akan mudah memahami penyampaian dari seorang pengajar atau guru. Pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan anak usia dini dengan menerapkan komunikasi secara non verbal. Sebagai seorang pengajar memiliki sebuah kewajibadn dalam menguasai dua gaya komunikasi, diantaranya ialah komunikasi secara non verbal dan komunikasi secara verbal. Terjadinya dua komunikasi antara guru dan siswa merupakan bagian dari komunikasi total, agar berjalan dengan lancer komunikasi perlu menggunakan sebuah system.

Pola komunikasi nonverbal dibagi lagi jadi sebagian bagian salah satunya pesan kinesik yang diterapkan oleh guru pembelajaran anak umur dini ialah pesan nonverbal yang memakai gerakan badan yang berarti, terdiri dari toga komponen utama; pesan facial, pesan gestural, serta pesan postural. [38]

[38] Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, 2010, (Jakarta: Rajawali Press), Hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pesan facial

Ekspresi wajah ialah isyarat visual yang digunakan dalam komunikasi nonverbal. Siswa anak umur dini kerap salah menginterprestasikan pesan yang di informasikan oleh guru. Siswa yang dalam menerima pesan kurang dapat memahaminya memerlukan komunikasi nonverbal buat lebih menguasai apa yang sudah disamapikan gurunya. Tidak hanya itu, siswa pula memakai eskpresi wajah dalam mengantarkan pesan. [39]

Penyampaian penjelasan dalam pembelajaran ketika diawal masuk kelas seorang guru memberikan ekspresi wajah senyum terhadap siswa. Setelah itu ketika melakukan penyampaian materi kepada siswa mimik wajah harus mengikuti pernyataan yang diungkapkan. Ekspresi wajah dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar, ketika seorang guru mengekspresikan wajahnya tersenyum siswa merasa adanya sebuah kenyamanan dan kehangatan dari seorang guru, berbeda ketika seorang guru menggunakan mimik wajah mengkerut, siswa akan mengalami ketakutan sehingga pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik.

System yang digunakan oleh seorang guru ketika lagi mengekspresikan dirinya sedang emosional ialah system komunikasi "*komtal"* ketika melakukan interaksi dengan siswa. Salah satu contoh yang biasa terjadi ketika seorang pengajar sedang berada diposisi marah yang kemudian membentaknya dengan kalimat Tanya "*kenapa kamu bertengkar dengan temanmu?"* seorang pengajar tersebut diiringi dengan

[39] *Ibid…,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi non verbal dengan menggunakan raut wajah marah. Dapat diketahui bahwa apa yang menjadi pernyataan guru merupakan ekspresi kemarahan terhada anak didik. Dalam menerima iktikad ataupun makna dari simbol yang diberikan guru, siswa kerap hadapi hambatan, serta disinilah kedudukan guru diperlukan siswa. Konsep diri anak didik anak umur dini bisa tumbuh melalui berhubungan dengan orang lain, dimana siswa dapat memandang dirinya lewat perspektif(kedudukan) dari orang tersebut.

Murid hendak mengekspresikan apa yang dirasaknya kedalam wujud komunikasi nonverbal, misalnya komunikasi antara guru serta murid ataupun kepada sahabatnya. Murid memakai komunikasi nonverbal buat menguatkan bisa ataupun tidaknya pesan yang diterima. Misalnya dikala murid lagi merasakan kebimbangan dalam menerima pesan hingga dengan memakai bahasa nonverbal dengan ekspresi wajah kebimbangan ataupun mengernyitkan dahi. Ekspresi wajah pula jadi salah satu metode guru mengenali apa yang dikatakan oleh siswa. Misalnya dengan vocal yang kurang jelas siswa menceritakan dengan gurunya tentang temannya yang berkelahi dengan ekspresi wajah serta gerak badan yang mengartikan kalau anak tersebut didorong oleh sahabat yang yang lain.Pesan facial yang sering digunakan saat proses pembelajaran pada anak usia dini yaitu mengguanakan mimic wajah seperti:

1) Mengernyitkan dahi, sedang merasakan kebingungan saat menerima pesan atau materi dari guru. Ketika dalam proses pembelajaran wajah mengkomunikasikan penilaian tentang ekspresi senang dan tak senang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menunjukkan komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk. Dalam strategi pembelajaran ini sering kita jumpai ketika saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Tersenyum, sedang merasakan keadaan bahagia atau tau saat menerima pesan atau meteri dari guru. Ketika saat proses pembelajaran wajah mengkomunikasikan minat kepada orang lain atau lingkungan sekitar. Jika murid satu sama lain menyukai materi yang disampaikan oleh guru maka murid akan minat atau merasa faham dan senang atas meteri yang diberikan oleh guru tersebut.

b. Pesan *gestural*

Gesture merupakan salah satu bagian dari gaya komunikasi non verbal, seperti halnya menggerakkan jari, lambaiyan tangan serta menggelengkan kepala. Seseorang terkadang dalam melakukan komunikasi gaya non verbal secara tidak langsung gerakan tubuh dapat disadari da nada juga yang tidak disadari. Salah satu contoh ketika menunjukkan suatu tempat terkadang manusia melakukan tangannya untuk menunjukkannya, itu merupakan gesture tubuh secara non verbal dengan mengikuti perkataan verbal. Effendy (1989) menyatakan bahwa "*kinestic communication* atau komunikasi kial/komunikasi kinestik adalah komunikasi yang dilakukan dengan gerakan anggota tubuh, salah satu jenis komunikasi nonverbal"[40]

Dalam perihal penyampain modul, guru tidak dapat langsunh menerangkan modul namun pula wajib berikan contoh didepan siswa serta

[40] Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah itu siswa menjajaki, sehabis itu guru membetulkan gerakan anak satu persatu. Untuk anak yang pendengarannya total hingga guru wajib tabah serta berulang- ulang mengajarnya sebab modul yang di informasikan guru belum pasti murid bisa langsung bsa menerima pelajaran.

Guru wajib dapat menarangkan konsep dengan triknya memakai perpaduan bahasa verbal serta nonverbal dengan menggunakan bahasa badan supaya dapat dimengerti oleh siswa. Dalam proses mengajar guru menggunkan pesan gestural bertujuan buat menarangkan ataupun menerjemahkan kata serta ungkapan secara langsung, ataupun dengan kata lain pesan gestural bagaikan pengganti komunikasi verbal buat perkata serta ungkapan tertentu yang pada dasarnya sama dengan menekuni perkata tanpa siuman, serta sebagian besar lewat peniruan. Dalam proses belajar mengajar kala guru guru menarangkan tentang benda- benda abstrak guru menarangkan dengan memakai dorongan dari bahasa badan semacam tangan. Tidak hanya memakai bahasa isyarat dengan memakai tangan serta ekspresi muka guru pula memakai bahasa bibir supaya siswa lebih mengerti.

Digunakannya tangan ataupun anggota badan yang lai ini mendukung pesan gampang dipahami oleh siwa anak umur dini, dengan terdapatnya dorongan dari anggota badan siswa anak umur dini dapat paham apa yang di informasikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar kala guru menarangkan tentang benda- benda abstrak guru menarangkan dengan memakai dorongan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa badan semacam tangan. Tidak hanya memakai bahasa isyarat dengan memakai tangan serta eksprsi muka guru pula memakai bahasa bibir supaya siswa lebih mengerti. Bahasa yang diucapkan oleh guru wajib bahaasa resmi disebabkan bila memakai bahasa nonformal hingga guru hendak kesusahan memakai simbol dalam penyampaian pesan. Dengan mengucapkan bahasa resmi guru langsung dapat memparktekan dengan memakai tangan ataupun anggota badan yang lain.

Pesan *gestural* adalah "pesan yang menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti isyarat dengan menggunakan tangan, mimic wajah dan sebagainya.". Dari penafsiran tersebut kalau tiap sikap komunikasi bisa berbentuk sikap nonverbal ataupun verbal, sehingga dapatlah diucap bagaikan pesan verbal yang terungkap dengan perkata ataupun pesan nonverbal yang bisa jadi dapat disadari ataupun tidak disadari, sehingga wajib diakui pada saat- saat tertentu seorang bisa mengirimkan pesan yang tidak diketahuinya.

Pesan *gestural* merupakan bagian dari pesan kinesik atau *body movement*, selain pesan fasial dan pesan postural. Belum ada kesepakatan pengkalsifikasian pesan nonverbal diantara para ahli, namum Duncan menyebutkan bahwa "pesan kinesik atau *body movement* merupakan bagian dari pesan nonverbal".[41]

Pesan *gestural* menunjukkan gerakan anggota tubuh seprti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Menurut Galloway, pesan *gestural* kita gunakan untuk mengungkapkan :

[41] Rakhmat, Jalaludin. *Op.cit.* hal. 290.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mendorong/membatasi

Menganggukkan kepala merupakan gerakan khusus, yang berperan sebagai pendorong seseorang untuk melanjutkan pembicaraa-pembicaraan dan sebagai tanda, bila seseorang menganggukan kepala secara terus-menerus gerakan tersebut menunjukkan bahwa orang tersebut ingin berkomunikasi. Contoh dalam pembelajaran dalam mendorong atau membatasi adalah ketika gaya mengajar yang hidup dan bersemangat menangkap perhatian murid membuat materi lebih menarik, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, dan menyediakan sedikit hiburan. Mendorong atau membatasi adalah anggukan kepala dan bentuk isyarat lainnya memberikan *reinforcement* positif kepada lawan bicara dan mengisyaratkan murid mendengarkan.

2) Menyesuaikan/mempertentangkan

Pesan *gestural* yang mempertentangkan (*incongruous*) terjadi bila pesan *gestural* memberikan arti lain dari pesan verbal atau pesan lainnya. Yang dimaksud menyesuaikan atau mempertentangkan yaitu ketika dalam proses pembelajaran guru menerangakan pembelajaran materi pesan yang disampaikan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dan dapat diterima dengan anak didik. Sebaliknya dengan yang mempertentangkan kebalikan dengan menyesuaikan, yaitu ketika guru dalam memberikan materi pembelajaran namun pesan yang disampaikan di tentang oleh anak didik karena anak didik masih belum faham apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

3) Responsive/tidak responsive

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesorang yang bertamu “dengan temannya menyapanya lalu tersenyum, kemudian temannya tersebut membalas senyumannya, orang tersebut berarti memberikan kesan positif terhadap sapaan tersebut. Namun bagaimana bila ia disapa oleh orang yang tidak dikenalnya, mungkin raut wajahnya akan berkerut sebagai tanda bingung yang menandakan kesan negatf.” Pesan gestural negarif mengungkapkan sikap dingin, merendahkan atau menolak.

4) Menyetujui/menolak

Anggukan kepala umunya menunjukkan bila sesorang menyetujui isi pesan yang diterimanya, serta kebalikannya menggelengkan kepala bagaikan tanda- tanda penolakan terhadap pesan yang diterimanya.[42] Contoh dalam proses pembelajaran menyetujui atau menolak yaitu ketika guru sedang bertanya “ apa betul ini punyamu?” kepada anak didik maka akan menganggukkan kepala yaitu tandanya setuju. Maupun sebaliknya ketika guru sedang bertanya “apa kamu memukul temanmu?” anak didik menjawab dengan menggelengkan kepala berarti tandanya menolak.

Gesture meliputi gerak-gerak yang bertujuan, seperti: kepala, bahu, lengan atau beberapa bagian tubuh lainnya.[43]

c. Pesan postural

Guru mengkomunikasikan sejumlah pesan sengan cara berjalan, berbicara, berdiri, dan duduk. Berdiri tegak tapi tidak kaku, condong sedikit kedepan menyatakan bahwa murid dapat didekati, menerima dengan ramah. Kedekatan interpersonal tercipta ketika guru dan murid

[42] Rakhmat, Jalaluddin., *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 49

[43] *Ibid*…,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan satu sama lain. Berbicara dengan membalikan punggung atau melihat kelantai atau atap seharusnya dihindar karena menyatakan ketidaktarikan.

Dalam proses belajar penyampaian materi pembelajaran guru harus bisa menggunakan semua alat bantu seperti anggota tubuh dan alat peraga. Dengan memadukan metode-metode yang ada pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa. Guru memberi latihan kepada siswa, dan siswa menggunakan simbol-simbol dalam membuat latihan yang diberikan oleh guru. Simbol-simbol membantu anak dalam menghitung jumlah, hal ini dimaksudkan agar anak lebih tertarik untuk membuat latihan dalam proses belajar mengajar tersebut.

Untuk mendapatkan proses belajar mengajar yang efektif pesan postural sangat dibutuhkan. Dengan adanya pesan postural tersebut guru bisa mengekspresikan apa yang ingin disampaikan dengan berbagai cara agar suasana kelas tidak kaku. Guru di sekolah diharuskan bisa membuat kelas menjadi nyaman agar murid tidak bosan untuk menrima pelajaran yang disampaikan.[44]

Pesan postural berkenaan dengan seluruh anggota badan. Mehrabain menyebutkan yang sering digunakan saat proses pembelajaran yaitu :

1) *Immediacy*

Ungkapan kesukaan dan tidaksukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan

[44] *Ibid….,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian positif. Dalam komunikasi ini apabila seseorang mengungkapkan kesukaan atau ketidaksukaan maka akan menunjukkan postur tersebut. Begitu dalam proses pembelajaran apabila salah satu murid tidak suka dengan materi atau pelajaran maka murid tersebut akan menunujukkan postur atau ekspresi ketidaksukaan.

2) *Power*

Mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah. Dalam proses pembelajaran yaitu antara guru dan murid. Murid saat berkomunikasi dengan guru maka postur murid agak sedikit menundukkan badan kepala yaitu menandakan murid tersebut sopan.

3) *Responsiveness*

Individu dapat beraksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negative. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsive.[45] Dalam proses pembelajaran ini yaitu ketika guru dan murid sedang interaksi tiba-tiba guru sedang menunjukkan postur tubuh yang berubah awal senang tiba-tiba diam itu menandakan atau mengungkapkan sikap yang tidak responsive.

2. Pesan Proksemik Dalam Guru Proses Belajar Mengajar

Guru anak usia dini bisa dapat menggunakan pesan proksemik dalam kegiatan belajar mengajar yang merupakan gerakan atau jarak yang diarahkan kepada murid seperti mengelus-elus pipi dan kepala murid saat

[45] *Ibid*…,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid menangis serta mengelus pipi dan kepala murid untuk menenangkan hati murid. Dari sikap ini guru terlihat kekaraban antara guru dan murid yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Kesabaran seorang guru dalam membimbing siswa akan lebih memberi nilai arti lebih bagi siswa untuk tidak malu dan mampu memperlihatkan dirinya dan tidak kalah dengan yang normal dukungan para guru menambah keberanian siswa dalam berlatih.

Tidak ada jarak yang formal antara guru dan siswa, dimaksudkan disini adalah antara guru dan siswa tidak hanya sebatas hubungan antara guru dan murid antara orang tua dan murid serta antara teman-teman. Hal ini membuat murid merasa nyaman berada disekolah dengan tingkat keakraban dengan guru. Murid merasa terlindungi saat berada disekolah karena murid bisa berkomunikasi dengan guru secara akrab.

Pesan proksemik ini belum bisa dikatakan efektif untuk proses belajar mengajar. Karena di pesan ini guru banyak menggunakan ruangan untuk berkomunikasi. Tidak semua murid bisa mengerti apa yang dimaksudkan oleh guru tanpa guru menjelaskan kembali menggunakan anggota tubuh atau dibantu dengan pesan kinesik.[46]

B. Hambatan Guru Mengkomunikasikan Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor penghambat komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran anak usia dini sebagai berikut :[47]

a. Hambatan dalam Proses Penyampaian (*Sender Barries*)

[46] Ibid…,

[47] Ruslan Rosady, *Management Public Relations dan Media*, (Jakarta : PT. Rajagarfindo, 2008), hal. 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hambatan ini datang dari komunikator yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan, tidak menguasai materi yang akan disampaikan kepada komunikan. Hambatan ini juga datang dari komunikan yang mengalami kesulitan dalam memahami makna pesan yang disampaikan dari komunikator. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikan.

Hambatan dalam proses penyampaian meliputi:

1) Sikap individu, yang dimaksud dengan sikap individu adalah apabila sikap individu tidak menunujukkan antusias dalam berkomunikasi maka akan menghambat dalam proses penyampaian. Dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses penyampaian pesan. Apabila sikap guru tidak serius menyampaikan pesan maka secara tidak langsung menghambat dalam proses penyampaian pesan.
2) Emosi, timbulnya gangguan emosional dalam komunikasi dapat menyebabkan proses pembelajaran yang kurang efektif. Emosi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari individu. Dalam proses komunikasi, emosi bisa timbul begitu saja terutama terkait dengan pengiriman informasi, proses penyaluran informasi hingga penerimaan informasi.
3) *Stereotyping* atau prsangka, penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi. Misalnya, sikap tidak suka terhadap sekelompok, sering kali ada hubungannya dengan sikap menyukai terhadap sekelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lainnya, atau sebaliknya. Dalam proses pembelajaran ini juga akan menghambat dalam proses penyampaian pesan.

b. Hambatan Semantik (*Semantik Pers*)

Hambatan semantic yaitu adanya perbedaan dan pemahaman anatar pemberi pesan (*Komunikator*) dengan penerima pesan (*Komunikan*) tentang satu bahasa atau ucapan. Dalam penyampaian pesan yang terlalu kaku dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan untuk mengerti pesan yang disamapikan.

Bahwa gangguan atau hambatan semantic sering terjadi dalam poses pembelajaran pada anak usia dini disebebkan oleh beberapa hal. Berikut beberapa hal tersebut[48]:

1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon atau bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak umum atau anak didik. Memilih kata-kata sederhana akan mempermudah proses komunikasi.
2) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima. Ketika anak berasal dari Jawa berbicara bahasa Jawa kepada orang Sunda maka orang Sunda tersebut akan kebingungan, begitu juga sebaliknya. Ini juga akan menghambat dalam proses komunikasi karena jika satu sama lain tidak faham apa yang dibicarakan maka akan menghambat.
3) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima. Salah satu hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah masalah bahasa. Hal ini biasanya terjadi pada guru

[48] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT: Gramedia Widiasarana Indonesia, hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan murid yang berasal dari daerah yang berbeda. Misalnya saja guru yang baru saja dimutasi dari satu daerah ke daerah lain, tentunya akan menimbulkan rasa kesulitan bagi guru untuk berkomunikasi dengan muridnya. Ia harus mempelajari bahasa daerah yang digunakan oleh murid terlebih dahulu agar penyampaian informasi dalam proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan diterima oleh murid.

4) Latar budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan. Seperti orang Maluku berbicara dengan nada tinggi, menurut mereka itu hal biasa. Namun, bagi orang Jawa yang latar belakang budayanya halus akan menganggap itu seperti perkelahian. Dapat dikatakan bahwa permasalahan yang sering muncul yaitu masalah kesalahpahaman terhadap persepsi secara verbal maupun nonverbal, perbedaan bahasa tentunya menjadi faktor adanya hambatan komunikasi antar budaya. Tidak bisa dipungkiri bahwa hambatan-hambatan ini terjadi juga bergantung pada kompetensi komunikasi yang dimiliki seoramg pendatang suku lain.[49]

c. Hambatan Sosial Budaya (*Syscossial Noies*)

Hambatan ini terjadi karena adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi berbeda. Dengan adanya perbedaan budaya, akan mempengaruhui persepsi, cara berpikir, juga bahasa yang

[49] *Ibid…,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan individu yang bersangkutan. Berikut hambatan sosial budaya dalam proses pembelajaran:

1) *Etnosentrisme*

Etnosentrisme merupakan sikap keyakinan atau kepercayaan bahwa budaya sendiri lebih unggul dari budaya lain. Bahkan cenderung memandang rendah budaya lain, dan tidak mau mengakui keunikan budaya lain sebagai suatu ciri khas dari kelompok lain.

2) Sikap

Sikap merupakan hasil evaluasi dari berbagai aspek terhadap sesuatu. Sikap menimbulkan rasa suka atau tidak suka. Sikap seseorang terhadap budaya lain, menentukan perilaku terhadap budaya tersebut. Sikap negative terhadap budaya lain akan menyebabkan komunikasi silit berhasil.

3) Bahasa

Bahasa merupakan sebuah kombinasi dari system simbol dan aturan yang menghasilkan berbagai pesan dengan arti yang tak terbatas. Antara budaya yang satu dengan yang lainnya, bahasa menjadi pembeda yang sangat signifikan. Kata yang sama bisa memiliki arti yang berbeda, begitu dengan simbol-simbol isyarat, kesalahan penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal bisa jadi sangat fatal akibatnya.

d. Hambatan dari Guru

Pelaksanan kegiatan belajar mengajar sangat penting, kerena adanya penguasaan komunikasi guru dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Elemen komunikasi memainkan peranan yang amat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam penyampaian objektif pengajaran diantara guru dengan peserta didik pada seluruh isi pelajaran yang hendak disampaikan. Peserta didik dapat meneriama materi pelajaran dengan jelas dan membuat interpretasi yang tepat dalam pelajaran. Seharusnya guru perlu mengembangkan kemahirannya, untuk membentuk suatu hubungan yang akrab dengan peserta didik. Guru memberikan informasi (materi pelajaran) secara berulang-ulang agar peserta didik jelas dan paham dalam menerimanya. Hambatan dari guru ini biasanya juga faktor penghambat komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah[50]:

1) Kurangnya pemahaman guru dalam ilmu tentang komunikasi nonverbal.
2) Guru biasanya mengabaikan komunikasi nonverbal sebagai pembelajaran berlangsung. Padahal komunikasi nonverbal sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran berlangsung.

e. Hambatan dalam Penggunaan Media

Media komunikasi adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang efektif dan efesien dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi penggunaan media-media tersebut kembali kepada pengajar itu sendiri. Teknik dan kemahiran menggunakan media-media pembelajaran sangat tergantung pada pengajar.

Komunikasi adalah "suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan tercapainya

[50] Riswanto Hidayat, *Komunikasi Nonverbal*, hal, 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi atau pengertian yang sama. Dalam proses komunikasi terdapat berbgai hambatan atau kendala. Proses komunikasi nonverbal dalam kegiatan belajar mengajar di pendidikan anak usia dini juga terdapat gangguan yang menghambat komunikasi antara guru dan peserta didik," antara lain:

Sebuah masalah yang terjadi didalam komunikasi merupakan suatu hambatan, salah satu kendalanya ialah jika penyampaian pesan tidak dapat diterima dengan baik maka yang terjadi penerima informasi kesulitan memahaminya Banyak faktor yang mempengaruhi adanya permasalahan hingga mengakibatkan suatu hambatan dalam komunikasi, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi ialah latar belakang seseorang,

Agar tidak terjadinya hambatan dalam sebuah komunikasi yaitu perlakuan awal dengan cara memahami sebaik mungkin dalam menerima informasi, begitupun sebaliknya dari penyampaian informasi harus benar-benar jelas. Jika dari pemahaman sudah terjadi masalah maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik.

Hambatan Fisik, Hambatan fisik yang dimaksud disini adalah "hambatan yang terjadi akibat cuaca, situasi, dan gangguan sinyal. Seperti halnya dengan berkomunikasi antara guru dan anak didik tidak akan terjalin dengan baik apabila ada gangguan yang terjadi misalnya ada anak yang rebut dan suka menganggu temannya. Keributan seperti ini yang akan membuat guru dan anak menjadi terhambat."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hambatan Semantik, Hambatan yang dimaksud disini adalah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Bahasa merupakan faktor terpenting dalam berkomunikasi, karena dengan adanya bahasa yang mudah dan efektif maka komunikasi akan berjalan dengan efektif yang sesuai harapan. Karena anak usia dini memiliki bahasa sendiri yang kadang tidak dimengerti oleh orang dewasa. Sehingga kadang ketika anak didik berkomunikasi dengan gurunya akan sering terjado *miss communication*.[51]

Hambatan Psikologis, Hambatan yang berasal dari kejiwaan. Hambatan psikologis adalah "ketidakmampuan konsentrasi komunikan yaitu anak didik ketika komunikator (guru) sedang menyampaikan pesan seperti anak didik atau komunikan memikirkan sesuatu yang lain misalnya, komunikan atau anak didik sedang senang, sedih, bingung, kecewa, malas, dan lain-lain sehingga membuatnya sangat sukar memusatkan perhatian dan pikiran terhadap apa yang sedang dikatakan oleh komunikan (guru)."

Hambatan psikologis yang paling sering ditemukan dalam proses belajar mengajar adalah "keinginan anak didik untuk terus bermain yang membuat para guru mengguanakan tenaga ekstra untuk mengatasi hal tersebut bahkan harus melakukan variasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga anak tetap fokus dalam pelajaran. Bahkan terkadang ada anak didik yang begitu aktif sehingga sering menjadi hambatan yang berarti

[51] Effendy, Onong Uchjena, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses komunikasi antara guru dan anak didik saat proses pelajaran berlamgsung.” Seorang guru benar-benar harus menggunakan pendekatan yang baik melalui pendekatan psikologis dan mengetahui karakter-karakter anak didiknya dengan baik.

Berkomunikasi selain menggunakan komunikasi nonverbal yang biasa disebut bahasa isyarat. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang berbaur dengan pembicaraan, misalnya gerakan, ekspresi wajah, gerakan mata, karakteristik suara, dan penampilan pribadi adalah merupakan suatu bentuk komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal juga digunakan oleh guru PAUD dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didiknya di dalam kelas. Komunikasi nonverbal dilakukan dengan tujuan agar anak didik bisa memahami maksud dari apa yang disampaikan oleh guru.

Selain itu juga komunikasi nonverbal yang sering digunakan oleh guru dalam proses mengajar di kelas adalah menggunakan raut wajah dan kontak mata dengan anak didiknya. Maka guru sebagai komunikator disarankan sebaiknya menggunakan komunikasi verbal didukung dengan komunikasi nonverbal. Komunikasi seperti ini perlu dilakukan agar penyampaian materi benar-benar dipahami oleh anak-anak.

Guru menggabungkan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam setiap penyampaian pesannya verupa cerita ataupun materi dan menegurnya yang sedang bercanda. Berikut guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggabungkan komunikasi verbal dan komunikasi nnonverbal dalam proses pembelajaran, diantaranya[52]:

1) Guru sedang bercerita, dengan mengubah mimic mukanya sesuai dengan cerita yang disampaikan.
2) Kegiatan bernyanyi, seprti guru menggerak-gerakkan kedua tangannya sesuai irama nyanyian.
3) Guru mendisplinkan anak, ketika ada seorang murid bercanda di tengah-tengah guru menjelaskan materi yang disampaikan, guru langsung menegurnya dengan lembut dengan jari telunjuk di depan mulut diisyarat tidak boleh berisik.

a. Metode bercerita

Metode bercerita cenderung efektif dan mudah dimengerti oleh anak, sehingga pesan-pesan yang disampaikan akan lebih mudah dicerna. Selain itu anak pada umumnya sangat suka mendengarkan dongeng atau bercerita yang di diramatisi dengan alat bantu seperti wayang atau boneka. Metode bercerita ini menggunkan bahasa tubuh diantaranya keterampilan dalam ekspresi wajah atau mimic, *gesture* atau gerakan tubuh. Missal, di dalam cerita tersebut ada ekspresi wajah sedih maka guru akan mengangkat bibirnya atau menurun yang menandkan seseorang sedang sedih atau tidak setuju. Maupun sebaliknya ketika sudut bibir mengangkat, biasanya hal itu menandakan seseoang yang merasa bahagia atau optimis.

[52] Nuaim, Ngainum, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode bernyanyi

Menyanyi merupakan salah satu sarana yang efektif dalam mengembangkan bahasa tubuh. Anak dapat mengekspresikan perasaannya melalaui aktivitas gerakan. Bernyanyi juga berpengaruh besar bagi seorang anak. Anak-anak tidak peduli apakah lagu itu melodinya indah, bagus, semuanya mereka lahap. Oleh karena itu, peran gurulah untuk mengarahkan anak-anak untuk memperkenalkan lagu-lagu yang baik. Apalagi jika lagu tersebut dinyanyikan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama akan semakin mudah anak belajar menyadari tubuhnya sendiri. Metode ini juga sering menggunkan bahasa tubuh atau bahasa nonverbal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini yang merupakan penutup dari bab-bab yang sebelumnya, penulis akan menjelaskan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan berkenaan dengan Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. Berikutnya akan disampaikan pula saran-saran yang dirasa relevan dalam kaitanya dengan tema.

1. Komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah sangat penting. Strategi-strategi komunikasi nonverbal sangat berguna dan merupakan alat yang sangat kuat dalam menciptakan dan mempertahankan disiplin kelas dalam cara yang positif. Komunikasi nonverbal juga sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar mengajar di dalam kelas. Beberapa alasannya adalah karena komunikasi nonverbal juga ditunjukkan oleh siswa dalam menyikapi sesuatu sehingga guru harus peka mengenai komunikasi nonverbal tersebut. Selain itu, komunikasi nonverbal dapat menambah kedekatan antara pengajar dan siswa. Hal tersebut akan tercipta jika pengajar memiliki kecakapan dalam mengirimkan sinyal nonverbal dan mengartikan pesan tersebut dari orang lain.
2. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan adanya komunikasi yang baik dapat membentuk kepribadian pada anak. Anak-anak yang tidak dibiasakan berkomunikasi dengan baik akan mengalami kesulitan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutarakan pendapat-pendapat mereka. Banyak cara yang dapat dilakukan menjadi komunikator efektif dalam upaya memperbaiki kualitas relasi antar-sesama.

B. Saran

Mengingat kajian tentang komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran anak usia dini begitu penting, namun penulis meraskan bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan dalam pembahasan skripsi ini. Sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis akan memberikan beberapa saran yang bersifat konstruktif dan rekomendasi berkenaan dengan tema dalam skrispsi ini, penelitian ini adalah penelitian literature yang bersifat teori umum. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mendapatkan bukti empiriknya dengan penelitian lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Chaudhary, et al. Intelligent Approaches to interact with Machines using Hand Gesture Recognation in Natural way: A. Survay, *Internatioanl Journal Of Computer Science & Engineering Survey (*UCSES), 2011, diakses tanggal 17 April 2020. P,P. Shein, 2012. Seing With

Ayu Sekardjati. 2014. *Dia Jujur Nggak Sih?*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher.

Ayu, P. E. S. 2018. *Membelajarkan Keterampilan Berkomunikasi Sejak Dini*. Jurnal Maha Widya Bhuwana

Dani Vardiansyah. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ghalia Indonesia. (Jakarta: 2004)

Dedy Mulyana. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar. (Bandung: Remaja Rosdakarya*,2010)

Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Frista Amanda W. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Lintas Media Jombang

Hafied Cangra. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada.

Helmiyati. 2013. *Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jalaluddin Rahmat. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Josef Bleicher. *Contemporay Hermeneutic as Method, Philosophy and Critique* (London: Routledge, 1980)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. (Yogyakarta: Paradigma, 2010)

Lary A. Samovar dan Richard E. Porter. Communication Between Culture. (Belmont, Calfornia: Wadworth, 1991)

Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nuryanti. *Development Childs Gross Motor Skilla Through Cheerfull*

Onog Uchjan Effendi. 2000. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. 1988. *Metode Penulisan Kualitatif* . Bandung: Tarsito.

Nuaim, Ngainum. 20011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Ruslan. Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Susan G. Buckley. 2008. *Buku Pintar Bahasa Tubuh*. Jakarta: Cerdas Pustaka.

Sutamto. 2010. *Tantangan Guru pada Abad Ke-21*. diakses 28 April 2020.

Toni Nugraha. *Pengertian Implementasi*. http//unhalu.ac.id. Artikel diakses 20 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Widyo Nugroho. 2007. *Modul Teori Komunikasi Verbal dan Nonverbal.* Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Wiryanto. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jilid 1. Jakarta: PT. Gramedia Widiasana Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id